

**ANALISIS PERKEMBANGAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KABEL
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Industri Kabel Periode 2002 sampai 2006)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Ruri Tri Astuti

NIM : 042114078

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**ANALISIS PERKEMBANGAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KABEL
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN**

Studi Empiris pada Industri Kabel Periode 2002-2006

Oleh :

Ruri Tri Astuti

NIM : 042114078

Telah Disetujui oleh :

Pembimbing I

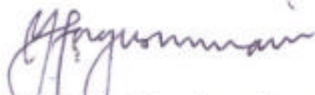


Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA

Tanggal : 19 Agustus 2008



Pembimbing II



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.

Tanggal : 5 September 2008

Skripsi

**ANALISIS PERKEMBANGAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KABEL
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN**
(Studi Empiris pada Industri Kabel Periode 2002 sampai 2006)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Ruri Tri Astuti

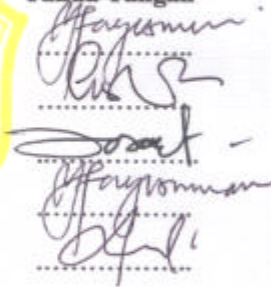
NIM : 042114078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 20 Oktober 2008
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Oktober 2008
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

Tuhanlah yang mampu membuat tersenyum walau menangis, untuk bertahan saat merasa hendak menyerah, untuk berdoa saat kehabisan kata-kata, untuk mencintai walau hati hancur berkali-kali, untuk mengerti walau tak satupun yang kelihatan memberi arti, segalanya menjadi mungkin karena Tuhan membuatku mampu.
(Anonim)

**Saat kita tak mampu mengubah situasi, doa dan pujian mampu
mengubah cara kita menghadapi situasi. Tuhanlah yang dapat
mengubah segalanya tepat indah pada waktunya.**
(Anonim)

Tuhan menyapa di pagi hari dengan senyuman dan sejuknya udara, caraNya begitu sederhana.

Tuhan menyapa di siang hari dengan tawa matahari, caraNya begitu sederhana.

Tuhan menyapa di malam hari dengan belaian bintang dan bulan, caraNya begitu sederhana.

Itu cintaNya yang begitu sederhana, namun kita terkadang tidak menyadarinya karena telah menganggap semua itu sesuatu yang biasa.

(Eli 1:1-2)

Kupersembahkan untuk :
Tuhan Yesus dan Bunda Maria
Orang tuaku , Suwarno - Endang Atmini
Kakakku, Ruli Endriadi
Seseorang yang terkasih, Andri Gunawan



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
Analisis Perkembangan Keuangan pada Industri Kabel Berdasarkan Rasio
Keuangan dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 20 Oktober 2008 adalah hasil
karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Oktober 2008

Yang membuat pernyataan,

Ruri Tri Astuti

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ruri Tri Astuti

Nomor Mahasiswa : 042114078

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Analisis Perkembangan Keuangan pada Industri Kabel Berdasarkan Rasio Keuangan

Studi empiris pada Industri Kabel periode 2002-2006

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Oktober 2008

Yang menyatakan



Ruri Tri Astuti

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada :

1. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Bapak Drs.Yusef Widya Karsana M.Si.,Akt. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak E. Maryarsanto P.,S.E.,Akt selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran dalam menempuh kuliah di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Ibu tercinta yang memberikan semangat, kasih dukungan yang luar biasa dan selalu mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
6. Kakakku yang telah memberikan dukungan, pengertian, doa serta motivasi.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Oktober 2008

Ruri Tri Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 6
A. Laporan Keuangan.....	6
B. Analisis Laporan Keuangan.....	15
C. Analisis Rasio Industri.....	22
D. Tren Sekular Linier dan Metode Kuadrat Terkecil.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Jenis Penelitian	25

	B. Objek Penelitian.....	25
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
	D. Variabel Penelitian.....	25
	E. Data yang Dicari.....	26
	F. Teknik Pengumpulan Data	26
	G. Teknik Analisa Data	27
BAB IV	GAMBARAN PERUSAHAAN	31
	A. PT Jembo Cable Company Tbk	31
	B. PT GT Kabel Indonesia Tbk	31
	C. PT Kabelindo Murni Tbk	32
	D. PT Voksel Electric Ybk	32
	E. PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO)	33
	F. PT Sumi Indo Kabel Tbk.....	33
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
	A. Perkembangan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Dilihat dari Analisis <i>Time Series</i>	34
	B. Perkembangan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Dilihat dari Analisis <i>Cross Section</i>	75
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Keterbatasan Penelitian.....	85
	C. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik V.1 : Rata-rata Rasio Lancar dan Tren Rasio Lancar Industri Kabel Periode 2002-2006.....	67
Grafik V.2 : Rata-rata Rasio Cepat dan Tren Rasio Cepat Industri Kabel Periode 2002-2006.....	68
Grafik V.3 : Rata-rata Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar dan Tren Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar Industri Kabel Periode 2002- 2006	69
Grafik V.4 : Rata-rata Rasio Perputaran Persediaan dan Tren Rasio Perputaran Persediaan Industri Kabel Periode 2002-2006	70
Grafik V.5 : Rata-rata Rasio Perputaran Piutang dan Tren Rasio Perputaran Piutang Industri Kabel Periode 2002-2006.....	71
Grafik V.6 : Rata-rata Rasio Modal Kerja dan Tren Rasio Modal Kerja Industri Kabel Periode 2002-2006	72
Grafik V.7 : Rata-rata Rasio <i>Return on Investment</i> dan Tren Rasio <i>Return on</i> <i>Investment</i> Industri Kabel Periode 2002-2006	73
Grafik V.8: Rata-rata Rasio Laba per Lembar Saham dan Tren Rasio Laba per Lembar Saham Industri Kabel Periode 2002-2006	74

ABSTRAK

ANALISIS PERKEMBANGAN KEUANGAN PADA INDUSTRI KABEL BERDASARKAN RASIO KEUANGAN Studi Empiris pada Industri Kabel Periode 2002-2006

Ruri Tri Astuti
NIM : 042114078
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2008

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan keuangan dengan rasio keuangan yang dilihat dari analisis *time series* dan *cross section* pada Industri Kabel yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta. Jenis penelitian adalah studi empiris pada Industri Kabel yang telah *go public*. Data diperoleh dengan mengambil data keuangan berupa laporan laba rugi, laporan arus kas dan neraca tahun 2002 sampai 2006. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan analisis *time series* dan *cross section*.

Hasil penelitian dari analisis *time series* Industri Kabel periode 2002-2006 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang kurang baik, terlihat pada rasio lancar dan rasio cepat yang menurun dari tahun ke tahun tetapi pada rasio cakupan hutang tunai lancar tingkat likuiditasnya meningkat dari tahun ke tahun. Tingkat aktivitas baik karena pada rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja meningkat dari tahun ke tahunnya. Tingkat rentabilitasnya diketahui bahwa rasio laba per lembar saham meningkat dari tahun ke tahun sedangkan rasio *return on investment* yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang cukup tajam karena adanya kenaikan aktiva dari tahun ke tahunnya sedangkan laba usaha tidak selalu meningkat.

Hasil dari analisis *cross section* Industri Kabel untuk tahun terakhir (2006) adalah bahwa PT Sumi Indo Kabel Tbk secara keseluruhan tingkat likuiditas dan aktivitasnya paling baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya karena selalu berada di atas rasio rata-rata industri. Dari tingkat rentabilitas, PT Sumi Indo Kabel Tbk dan PT Supreme Cable Manufacturing Tbk (SUCACO) berada di atas rasio rata-rata industri dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF FINANCIAL DEVELOPMENT IN CABLE INDUSTRY BASED ON FINANCIAL RATIO Empirical Study in Cable Industry 2002 – 2006 Period

Ruri Tri Astuti
NIM : 042114078
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2008

The aim of this study was to understand the financial development based on financial ratio which was viewed from time series and cross section analysis in go public Cable Industry in Jakarta Stock Exchange. This study was empirical study in go public Cable Industry. The data were financial data gathered from income statement, cash flow, and balance sheet in 2002-2006 period. The method of this study was documentation method. The data analysis techniques used to answer the research problems wre time series and cross section analysis.

The result of the study from time series analysis showed that liquidity level was poor. The data described that current ratio and quick ratio decreased from year to year . However, in current cash debt coverage ratio, the liquidity increased from year to year. The activity rate was in good quality because inventory turn over ratio, account receivable turn over ratio, and working capital ratio increased from year to year. Rentability rate described that net income ratio per share increased. Return on investment ratio decreased sharply because there was asset increasing while the profit did not always increase.

The result of the study from cross section analysis in 2006 showed that the liquidity and activity rate of *PT Sumi Indo Kabel Tbk* were the best compared to other corporations because the ratio was above the average level. In rentability rate, *PT Sumi Indo Kabel* and *Supreme Cable Manufacturing Tbk (SUCACO)* were also above the average level.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan yang tepat merupakan kunci keberhasilan seorang manajer. Perencanaan yang baik harus berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Salah satu alat analisis dalam membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Analisa berupa rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal antara lain: investor untuk pengembangan investasi yang dilakukan, karyawan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, kreditur untuk mengetahui apakah pinjaman yang diberikan dapat kembali tepat waktu, pemerintah untuk menetapkan kebijakan pajak, masyarakat untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Perkembangan Keuangan pada Industri Kabel Berdasarkan Rasio Keuangan karena analisis laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pihak dalam mengetahui perkembangan keuangan perusahaan. Penulisan skripsi sejenis mengenai “Menilai Perkembangan Keuangan Perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan”, sudah pernah ditulis oleh peneliti terdahulu. Hal yang membedakan penulisan skripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah pada perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian dan alat analisis yang digunakan. Objek penelitian pada industri kabel yang menurut sepengetahuan penulis belum ada dalam referensi penulisan skripsi di Universitas Sanata Dharma.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dilihat dari analisis *time series* pada Industri Kabel periode 2002 sampai periode 2006.
2. Bagaimana perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dilihat dari analisis *cross section* pada Industri Kabel periode 2002 sampai periode 2006.

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan analisis perkembangan keuangan perusahaan banyak rasio yang dapat digunakan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan penganalisa maka dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio lancar karena rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja dan menunjukkan tingkat keamanan untuk kreditor jangka pendek, rasio cepat karena rasio ini lebih tajam untuk menganalisa posisi modal kerja rasio daripada rasio lancar, rasio cakupan hutang tunai lancar untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup karena keterbatasan sumber daya, perputaran persediaan untuk mengetahui berapa kali persediaan diganti dalam setahun, perputaran piutang karena pada umumnya bank menaruh perhatian pertama kali dari kemampuan ini dalam menentukan pemberian kredit, perputaran modal kerja untuk menganalisa modal kerja yang berkaitan antara penjualan dengan modal kerja, laba per lembar saham untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan

berkaitan dengan saham dan *return on investment* karena rasio ini lazim digunakan pimpinan perusahaan yaitu untuk melihat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dilihat dari analisis *time series* pada Industri Kabel periode 2002 sampai 2006.
2. Mengetahui perkembangan keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dilihat dari analisis *cross section* pada Industri Kabel periode 2002 sampai 2006.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat baik langsung ataupun tidak langsung bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perusahaan dan masyarakat untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan memberi sumbangan pikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan masyarakat dalam mengambil keputusan dan dalam penentuan strategi-strategi untuk masa depan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan kepustakaan mengenai analisis laporan keuangan di perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis melalui penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam memecahkan masalah dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV Gambaran Perusahaan

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan dan deskripsi data.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data dan pembahasan dari permasalahan.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Myer (1961) dalam buku *Financial Statement Analysis* seperti yang dikutip Munawir (2004: 5) adalah

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi dan Halim 2005: 51). Tiga macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan meliputi :

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisis keuangan perusahaan. Neraca menggambarkan kondisis keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aktiva, kewajiban dan modal (Hanafi dan Halim 2005: 12).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi mencatat aliran pendapatan dan biaya yang berkaitan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Tujuan dari laporan laba rugi melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Kemampuan perusahaan terutama dilihat dari kemampuan perusahaan memperoleh laba dari operasinya pada kondisi bisnis yang normal.

c. Laporan aliran kas

Laporan aliran kas sering disebut juga dengan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau kas keluar bersih pada suatu periode, hasil dari kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan (Hanafi dan Halim 2005: 20). Laporan aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak atau para pemakai yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan

masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut Kuswadi (2004: 11), para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan dimaksud adalah :

a. Investor.

Investor dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai

pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

d. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

e. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

f. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dan Julianty 2002: 3).

Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

Meskipun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

4. Karakteristik Kualitatif Informasi

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (Standar Akuntansi Keuangan 2007: 5).

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh

pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pengguna ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi masa lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan

diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran deviden dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pengguna harus dimungkinkan

untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

Kebutuhan terhadap daya banding jangan dikacaukan dengan keseragaman semata-mata dan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam memperkenalkan standar akuntansi keuangan yang baik. Perusahaan tidak perlu meneruskan kebijakan akuntansi yang tidak lagi selaras dengan karakteristik kualitatif relevansi dan keandalan. Perusahaan juga tidak perlu mempertahankan suatu kebijakan akuntansi kalau ada alternatif lain yang lebih relevan dan lebih andal.

Berhubung pengguna ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Prastowo dan Julianty (2005: 56) Analisis Laporan Keuangan adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Bernstein (1989) seperti yang dikutip oleh Prastowo dan Julianty (2005: 56) memberi definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut :

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan. Faktor yang mendapat perhatian penganalisa adalah likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, aktivitas yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dan rentabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Metode analisis horisontal

Metode analisis horisontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

b. Metode analisis vertikal

Metode analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan (Munawir 2004: 36) adalah :

a. Analisa Perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Analisa ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Analisis rasio adalah teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu. Analisis rasio yang digunakan antar lain :

1) Analisis Rasio

a) Analisis likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih (Munawir: 31).

Untuk mengukur kemampuan ini digunakan rasio : rasio lancar, rasio cepat dan cakupan hutang tunai lancar.

(1) Rasio lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang kreditor jangka pendek (Munawir 2004: 72).

(2) Rasio Cepat

Rasio cepat merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan (Munawir 2004: 74).

(3) Rasio cakupan hutang tunai lancar

Rasio cakupan hutang tunai lancar merupakan perbandingan antara kas bersih yang disediakan

oleh aktivitas operasi dengan kewajiban lancar rata-rata. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dalam tahun tertentu dari operasinya (Kieso, Weygandt dan Warfield 2000: 243).

b) Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Hanafi dan Halim 2005: 77). Rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang.

(1) Rasio perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagang diganti atau dijual dalam satu tahun dan mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangnya (Munawir 2004: 77).

(2) Rasio perputaran piutang adalah rasio total penjualan kredit dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

(3) Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

c) Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir 1983: 33).

Rasio yang digunakan adalah *Return On Investment* dan Laba per lembar saham :

(1) *Return On Investment* merupakan rasio antara *operating asset turnover* dengan *profit margin*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir 2004: 89).

(2) Laba per lembar saham (LPS)

Laba per lembar saham merupakan perbandingan antara laba bersih yang dikurangi deviden preferen

dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan laba perusahaan (Kieso dan Weygandt 1995: 445).

2) Analisis *time series*

Analisis *time series* adalah perbandingan data statistik yang disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya. Pengertian waktu di sini dapat berupa tahun, kuartal, bulan, minggu dan sebagainya (Budiyuwono 1987: 199). Dalam analisis *time series*, perhatian terhadap data historis sering digunakan untuk melihat pola-pola yang sistematis terhadap data tersebut. Dalam konteks analisis historis, analisis mempunyai pilihan yang banyak terhadap faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi suatu variabel. Analisis *time series* bisa fokus pada faktor tren yaitu pergerakan *time series* dalam jangka panjang, bisa merupakan tren naik dan tren turun. Analisis dengan menggunakan model tren bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu dan dapat untuk meramalkan nilai suatu variabel pada waktu tertentu.

3) Analisis *cross section*

Analisis *cross section* adalah perbandingan data statistik dengan perusahaan atau industri yang sejenis. Analisis ini bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam kasus khusus seperti untuk menentukan bonus bagi manajemen. Bonus bagi manajemen perusahaan pada beberapa perusahaan ditentukan berdasarkan keuntungan perusahaan relatif terhadap industri yang sejenis. Apabila perusahaan memperoleh untung di atas industri, manajemen perusahaan akan memperoleh bonus dan tidak memperoleh bonus apabila yang terjadi sebaliknya. (Hanafi dan Halim 2000: 117).

C. Analisis Rasio Industri

1. Pengertian Rasio Industri

Industri didefinisikan sebagai kelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jenis-jenis produk yang masing-masing merupakan substitusi dekat (Kotler dan Susanto 2004: 293).

2. Rasio Industri

Rata-rata rasio industri yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis dapat dijadikan pembanding bagi perusahaan-perusahaan yang bersangkutan yang disebut dengan rasio industri. Perbandingan

antara rasio perusahaan dengan rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini (Alwi 1989: 96).

D. Tren Sekular Linier dan Metode Kuadrat Terkecil

Tren sekular linier adalah perubahan nilai variabel yang relatif stabil dari waktu ke waktu di mana perubahannya digambarkan dalam suatu garis linier (Algifari 1993: 106).

Analisis dengan menggunakan model tren sekular linier bertujuan untuk mengetahui kecenderungan nilai suatu variabel dari waktu ke waktu dan dapat untuk meramalkan nilai suatu variabel pada waktu tertentu.

Metode yang paling sering digunakan dalam penerapan model ini adalah metode kuadrat terkecil yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat penyimpangan sehingga dapat diperoleh persamaan garis tren yang lebih akurat dibanding dengan metode lainnya.

Pesamaan linier adalah $Y' = a + bx$

Keterangan :

Y' = nilai variabel yang akan ditentukan

x = periode waktu dari tahun ke tahun

a = nilai variabel tahun dasar

b = penurunan pertahun secara linier

Agar persamaan tren yang diperoleh merupakan persamaan linier yang baik maka nilai a dan b dapat dicari menggunakan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)}$$

keterangan :

n = banyaknya tahun yang digunakan

y = nilai variabel deret berkala

x = kode waktu masing-masing tahun

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris pada industri kabel yang terdaftar di BEJ pada periode 2002 sampai 2006.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas pada industri kabel yang terdaftar di BEJ periode 2002 sampai 2006.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian dilakukan di BEJ Universitas Sanata Dharma.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2008.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi aspek-aspek :

1. Rasio likuiditas

Untuk mengukur kemampuan membayar hutang dalam jangka pendek digunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio cakupan hutang tunai lancar.

2. Rasio aktivitas

Untuk mengukur efektivitas penggunaan aset digunakan rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran modal kerja.

3. Rasio rentabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba digunakan rasio *return on investment* dan laba per lembar saham.

E. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas pada industri kabel yang terdaftar di BEJ Universitas Sanata Dharma periode 2002 sampai 2006.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dipakai beberapa teknik pengumpulan data seperti :

1. Riset pustaka, teknik pengumpulan data dengan cara menggali teori-teori dari buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan pokok bahasan.
2. Dokumentasi, pengumpulan data dengan cara melihat dokumentasi seperti laporan keuangan.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab masalah pokok dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perkembangan keuangan berdasarkan rasio keuangan dilihat dari analisis *time series*

- a. Menghitung rasio masing-masing perusahaan.

Rasio yang digunakan adalah :

- 1) Rasio likuiditas

Untuk mengukur kemampuan ini digunakan rasio :

- a) Rasio lancar

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) Rasio cepat

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Persekit}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c) Rasio cakupan hutang tunai lancar

$$\begin{aligned} \text{Cakupan hutang tunai lancar} &= \\ &= \frac{\text{Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi}}{\text{Hutang Lancar Rata - rata}} \end{aligned}$$

- 2) Rasio aktivitas

Rasio yang digunakan adalah:

- a) Rasio perputaran persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

b) Rasio perputaran piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

c) Rasio perputaran modal kerja

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

3) Rasio rentabilitas

Rasio yang digunakan :

a) *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva operasi}} \times \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

b) Laba per lembar saham (LPS)

$$\text{LPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden Preferen}}{\text{Jumlah Rata - rata Tertimbang Saham Beredar}}$$

b. Menghitung rata-rata rasio dalam Industri Kabel

Rata-rata rasio Industri digunakan sebagai dasar untuk perbandingan untuk melihat perkembangan keuangan.

c. Melakukan analisis *time-series*

Pembanding dengan menggunakan rata-rata rasio industri digunakan untuk menilai perkembangan Industri kabel dari waktu ke waktu. Untuk memudahkan dalam melihat perkembangan dari waktu ke waktu di buat tabel *time series*.

d. Menginterpretasi rasio Industri Kabel

Hasil yang didapat dari analisis *time series* diinterpretasikan untuk masing-masing rasio.

- 1) Rasio lancar yang tinggi mencerminkan likuitas yang baik tetapi jika terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.
- 2) Rasio cepat yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik tetapi jika terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan kas atau piutang.
- 3) Rasio cakupan hutang tunai lancar yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang baik.
- 4) Rasio perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingkat keefektifan perusahaan dalam memutar barang agangannya adalah baik.
- 5) Rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas adalah baik.
- 6) Rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat keefektifan modal kerja dalam menghasilkan kas .
- 7) Rasio *return on investment* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva adalah baik.

8) Rasio laba per lembar saham yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

e. Menghitung tren industri

Tren sebagai perubahan nilai variabel industri dihitung untuk melihat kecenderungan rasio industri pada beberapa tahun.

f. Menilai slop dan tren

Tren yang dihitung dibuat grafik untuk masing-masing rasio sehingga lebih mudah untuk menilai kecenderungan rasio industri terhadap rata-rata rasio industri.

2. Perkembangan keuangan berdasarkan rasio keuangan dilihat dari *cross section* dengan menganalisis perkembangan rasio.

a. Menyusun tabel *cross section Industri Kabel*

Analisis *cross section* adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio industri. Untuk memudahkan dalam menilai posisi perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam Industri Kabel maka dibuat tabel perbandingan beberapa perusahaan dalam Industri kabel.

b. Menilai perbandingan rasio-rasio perusahaan dalam Industri Kabel

Hasil dari perbandingan perusahaan dengan perusahaan lainnya selanjutnya dinilai perusahaan yang berada di atas rata-rata industri dan yang berada di bawah rata-rata industri.

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

Industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta terdiri dari PT Jembo Cable Company Tbk., PT GT Kabel Indonesia Tbk., PT Kabelindo Murni Tbk., PT Voksel Electric Tbk., PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO), PT Sumi Indo Kabel Tbk. Gambaran umum untuk masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut :

A. PT Jembo Cable Company

PT Jembo Cable Company didirikan tahun 1973 yang berlokasi di Tangerang, Banten. Kantor terletak di Mega Glodok, Kemayoran Jakarta dan pabrik terletak di Gandasari, Jatiuwung, Tangerang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Perusahaan ini merupakan induk dari PT Jembo Energindo yang berkedudukan di Jakarta dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik.

B. PT GT Kabel Indonesia Tbk

PT GT Kabel Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1972, berdomisili di Jakarta dengan pabrik yang berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta. Kantor pusat perusahaan beralamat di Wisma Sudirman Lt. 5 Jl Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lain untuk listrik, elektronika,

telekomunikasi baik yang terbungkus ataupun yang tidak terbungkus beserta seluruh komponen, suku cadang, asesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapan termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial tahun 1974, hasil produksi dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri.

C. PT Kabelindo Murni Tbk

PT Kabelindo Murni Tbk didirikan tahun 1979, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. Perusahaan dan pabrik berlokasi di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya tahun 1979. Perusahaan ini mempunyai anak perusahaan PT Hotelindo Murni di Aceh yang bergerak dalam bidang usaha restoran, perhotelan dan kegiatan penunjang perhotelan lainnya.

D. PT Voksel Electirc Tbk

PT Voksel Electric Tbk didirikan pada tahun 1971. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Saat ini perusahaan terutama bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik di Cakung dan Cileungsi. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya tahun 1973. Perusahaan ini mempunyai anak perusahaan PT Bangun Prita Semesta

dengan kegiatan usaha kontraktor umum dan perdagangan dan PT Prima Mitra Elektrindo dengan kegiatan usaha perdagangan umum, pembangunan dan jasa.

E. PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO)

PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (PT Sucaco Tbk) didirikan tahun 1971. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik berada di beberapa tempat yaitu di Jl. Daan Mogot, Jakarta Barat, Jl. Raya Perjuangan, Bekasi dan Jl. Raya Cikarang Cibarusah, Cikarang. Perusahaan memulai produksi komersialnya tahun 1972. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah memproduksi bermacam-macam kabel, produk-produk yang berhubungan dan bahan bakunya, segala produk melamin. Perusahaan menjual produk-produknya di dalam negeri dan di luar negeri.

F. PT Sumi Indo Kabel Tbk

PT Sumi Indo Kabel Tbk didirikan tahun 1981. Ruang lingkup kegiatan perusahaan berubah dari memproduksi kawat enamel, kabel listrik dan telekomunikasi serta kawat tembaga menjadi memproduksi konduktor, kabel listrik, kabel kontrol dan kabel telekomunikasi. Perusahaan dan pabrik berlokasi di Desa Pasir Jaya, Tangerang. Perusahaan memulai usaha komersialnya tahun 1981. Hasil produksi perusahaan dipasarkan secara lokal dan ekspor.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data keuangan utama yang digunakan dalam menganalisis adalah laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas pada Industri Kabel periode 2002 sampai dengan 2006. Data keuangan tersebut digunakan untuk penghitungan dan analisis dalam menilai perkembangan keuangan Industri Kabel berdasarkan rasio keuangan yang dilihat dari analisis *time series* dan analisis *cross section*.

A. Perkembangan Keuangan Perusahaan Berdasarkan rasio Keuangan dengan Analisis *Time Series*

Untuk mengetahui perkembangan keuangan Industri Kabel dilihat dari analisis *time series* akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menghitung Rasio Masing-masing Perusahaan

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan adalah rasio lancar, rasio cepat dan rasio cakupan hutang tunai lancar.

1) Rasio lancar

Rumus penghitungan rasio lancar adalah :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Data untuk menghitung besarnya rasio lancar serta hasil pengukuran rasio lancar terdapat di tabel V.1 sampai V.6

Tabel V.1 Perhitungan rasio lancar PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2002	Rp 195,858,730	Rp 203,783,786	0.961
2003	Rp 180,059,071	Rp 174,193,209	1.034
2004	Rp 195,747,606	Rp 205,074,187	0.955
2005	Rp 219,029,499	Rp 236,761,723	0.925
2006	Rp 251,175,824	Rp 266,299,462	0.943

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.2 Perhitungan rasio lancar PT GT Kabel Indonesia Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2002	Rp 197,113,025	Rp 44,421,348	4.437
2003	Rp 192,962,284	Rp 58,201,933	3.315
2004	Rp 212,621,736	Rp 310,585,733	0.685
2005	Rp 359,882,050	Rp 415,335,193	0.866
2006	Rp 347,352,727	Rp 323,683,367	1.073

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.3 Perhitungan rasio lancar PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2002	Rp 40,267,667	Rp 17,600,132	2.288
2003	Rp 43,791,339	Rp 38,833,676	1.128
2004	Rp 63,790,827	Rp 79,851,781	0.799
2005	Rp 94,019,933	Rp 106,991,289	0.879
2006	Rp 108,998,248	Rp 110,090,774	0.990

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.4 Perhitungan rasio lancar PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2002	Rp 221,490,587	Rp 115,511,225	1.917
2003	Rp 206,162,960	Rp 136,490,340	1.510
2004	Rp 255,903,897	Rp 209,905,584	1.219
2005	Rp 275,783,748	Rp 169,708,541	1.625
2006	Rp 348,502,961	Rp 198,330,911	1.757

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.5 Perhitungan rasio lancar PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2002	Rp 230,705,467	Rp 175,724,698	1.313
2003	Rp 322,468,525	Rp 293,626,873	1.098
2004	Rp 378,877,733	Rp 384,293,258	0.986
2005	Rp 483,179,129	Rp 411,173,642	1.175
2006	Rp 445,828,392	Rp 355,299,372	1.255

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.6 Perhitungan rasio lancar PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2002	Rp 195,447,527	Rp 84,223,794	2.321
2003	Rp 159,158,038	Rp 58,369,920	2.727
2004	Rp 251,725,194	Rp 125,078,120	2.013
2005	Rp 361,154,617	Rp 204,348,418	1.767
2006	Rp 424,412,096	Rp 210,439,841	2.017

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

2) Rasio cepat

Rumus penghitungan rasio cepat adalah :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Persekit}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Data untuk menghitung besarnya rasio cepat serta hasil pengukuran rasio cepat terdapat di tabel V.7 sampai V.12.

Tabel V.7 Perhitungan rasio cepat PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan-Persekot	Hutang Lancar	Rasio cepat
2002	Rp 70,174,233	Rp 203,783,786	0.344
2003	Rp 74,286,361	Rp 174,193,209	0.426
2004	Rp 90,282,714	Rp 205,074,187	0.440
2005	Rp 98,380,059	Rp 236,761,723	0.416
2006	Rp 140,356,635	Rp 266,299,462	0.527

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.8 Perhitungan rasio cepat PT GT Kabel Indonesia Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva lancar-persediaan-persekot	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2002	Rp 100,723,253	Rp 44,421,348	2.267
2003	Rp 122,113,528	Rp 58,201,933	2.098
2004	Rp 106,753,483	Rp 310,585,733	0.344
2005	Rp 149,833,913	Rp 415,335,193	0.361
2006	Rp 206,170,297	Rp 323,683,367	0.637

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.9 Perhitungan rasio cepat PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan-Persekot	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2002	Rp 21,006,787	Rp 17,600,132	1.194
2003	Rp 29,269,464	Rp 38,833,676	0.754
2004	Rp 44,135,463	Rp 79,851,781	0.553
2005	Rp 78,484,633	Rp 106,991,289	0.734
2006	Rp 69,511,557	Rp 110,090,774	0.631

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.10 Perhitungan rasio cepat PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva lancar- Persediaan-Persekot	Hutang lancar	Rasio Cepat
2002	Rp 116,903,823	Rp 115,511,225	1.012
2003	Rp 125,313,197	Rp 136,490,340	0.918
2004	Rp 153,478,578	Rp 209,905,584	0.731
2005	Rp 178,644,328	Rp 169,708,541	1.053
2006	Rp 208,145,911	Rp 198,330,911	1.049

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.11 Perhitungan rasio cepat PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar- Persediaan-Persekot	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2002	Rp 134,102,121	Rp 175,724,698	0.763
2003	Rp 197,885,573	Rp 293,626,873	0.674
2004	Rp 236,497,571	Rp 384,293,258	0.615
2005	Rp 321,901,228	Rp 411,173,642	0.783
2006	Rp 285,092,339	Rp 355,299,372	0.802

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.12 Perhitungan rasio cepat PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Aktiva Lancar- Persediaan-Persekot	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2002	Rp 135,562,986	Rp 84,223,794	1.610
2003	Rp 111,103,970	Rp 58,369,920	1.903
2004	Rp 165,213,071	Rp 125,078,120	1.321
2005	Rp 258,916,555	Rp 204,348,418	1.267
2006	Rp 274,409,390	Rp 210,439,841	1.304

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

3) Rasio cakupan hutang tunai lancar

Rumus penghitungan rasio cakupan hutang tunai lancar adalah :

Cakupan hutang tunai lancar =

$$\frac{\text{Kas Bersih yang Disediakan oleh Aktivitas Operasi}}{\text{Hutang Lancar Rata - rata}}$$

Data untuk menghitung besarnya rasio cakupan hutang tunai lancar serta hasil pengukuran rasio cakupan hutang tunai lancar terdapat di tabel V.13 sampai V.18.

Tabel V.13 Perhitungan rasio cakupan hutang tunai lancar PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Kas bersih yang disediakan Aktivitas Operasi	Hutang lancar Rata-rata	Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar
2002	Rp (461,510)	Rp 101,891,893	(0.005)
2003	Rp 22,866,149	Rp 188,988,498	0.121
2004	Rp(17,112,708)	Rp 189,633,698	(0.090)
2005	Rp 24,035,455	Rp 220,917,955	0.109
2006	Rp (2,409,289)	Rp 251,530,593	(0.010)

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.14 Perhitungan rasio cakupan hutang tunai lancar PT GT Kabel Indonesia periode 2002-2006

Tahun	Kas bersih yang disediakan dari Aktivitas Operasi	Hutang Lancar	Hutang Lancar Rata-rata	Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar
2002	Rp 45,961,374	Rp44,421,348	Rp 22,210,674	2.069
2003	Rp 439,559	Rp58,201,933	Rp 51,311,641	0.009
2004	Rp (9,999,443)	Rp310,585,733	Rp 184,393,833	(0.054)
2005	Rp 6,686,725	Rp415,335,193	Rp 362,960,463	0.018
2006	Rp 16,255,365	Rp323,683,367	Rp 369,509,280	0.044

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.15 Perhitungan rasio cakupan hutang tunai lancar PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Kas Bersih yang disediakan dari Aktivitas Operasi	Hutang lancar	Hutang Lancar Rata-rata	Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar
2002	Rp 473,189	Rp 17,600,132	Rp 8,800,066	0.054
2003	Rp (8,454,629)	Rp 38,833,676	Rp 28,216,904	(0.300)
2004	Rp 7,181,306	Rp 79,851,781	Rp 59,342,729	0.121
2005	Rp 11,599,365	Rp 106,991,289	Rp 39,925,891	0.291
2006	Rp 3,846,053	Rp 110,090,774	Rp 108,541,032	0.035

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.16 Perhitungan rasio cakupan hutang tunai lancar PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Kas yang disediakan dari Aktivitas Operasi	Hutang Lancar	Hutang Lancar Rata-rata	Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar
2002	Rp (1,863,981)	Rp 115,511,225	Rp 119,339,470	(0.016)
2003	Rp 5,745,962	Rp 136,490,340	Rp 126,000,783	0.046
2004	Rp 7,774,834	Rp 209,905,584	Rp 173,197,962	0.045
2005	Rp 45,480,022	Rp 169,708,541	Rp 189,807,063	0.240
2006	Rp (25,373,676)	Rp 198,330,911	Rp 184,019,726	(0.138)

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.17 Perhitungan rasio cakupan hutang tunai lancar PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Kas Bersih yang Disediakan dari Aktivitas Operasi	Hutang Lancar	Hutang Lancar Rata-rata	Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar
2002	Rp (52,055,514)	Rp 175,724,698	Rp 87,862,349	(0.592)
2003	Rp (8,347,578)	Rp 293,626,873	Rp 234,675,786	(0.036)
2004	Rp (57,190,761)	Rp 384,293,258	Rp 338,960,066	(0.169)
2005	Rp 14,931,375	Rp 411,173,642	Rp 397,733,450	0.038
2006	Rp 132,142,274	Rp 355,299,372	Rp 383,236,507	0.345

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.18 Perhitungan rasio cakupan hutang tunai lancar PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Kas bersih yang disediakan dari Aktivitas Operasi	Hutang lancar	Hutang Lancar Rata-rata	Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar
2002	Rp 22,180,449	Rp 84,223,794	Rp 74,654,822	0.297
2003	Rp 7,349,790	Rp 58,369,920	Rp 71,296,857	0.103
2004	Rp 13,400,985	Rp 125,078,120	Rp 91,724,020	0.146
2005	Rp 15,097,211	Rp 204,348,418	Rp 164,713,269	0.092
2006	Rp 50,034,248	Rp 210,439,841	Rp 207,394,130	0.241

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

b. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio yang digunakan adalah rasio perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.

1) Rasio perputaran persediaan

Rumus perhitungan rasio perputaran persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Data yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan dan hasil pengukurannya terdapat di tabel V.19 sampai V.24.

Tabel V.19 perhitungan rasio perputaran persediaan PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan rata-rata	Rasio Perputaran Persediaan
2002	Rp 227,510,745	Rp 101,456,846	2.242
2003	Rp 253,513,522	Rp 100,383,053	2.525
2004	Rp 311,024,253	Rp 86,972,165	3.576
2005	Rp 370,354,490	Rp 97,069,485	3.815
2006	Rp 400,966,952	Rp 99,167,285	4.043

Sumber : data sekunder Industri Kabel 2002-2006 yang diolah

Tabel V.20 Perhitungan rasio perputaran persediaan PT GT Kabel Indonesia Tbk periode 2002-2006

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Rasio Perputaran Persediaan
2002	Rp 337,431,296	Rp 42,114,274	8.012
2003	Rp 345,783,776	Rp 71,652,149	4.826
2004	Rp 419,996,052	Rp 76,697,893	5.476
2005	Rp 763,559,592	Rp 127,909,758	5.970
2006	Rp 1,033,315,413	Rp 138,003,672	7.488

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.21 Perhitungan rasio perputaran persediaan PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan rata-rata	Rasio Perputaran Persediaan
2002	Rp 91,062,500	Rp 8,471,382	10.749
2003	Rp 102,702,286	Rp 14,139,474	7.264
2004	Rp 139,150,966	Rp 15,150,295	9.185
2005	Rp 258,913,290	Rp 16,617,683	15.581
2006	Rp 248,560,864	Rp 25,968,582	9.572

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.22 Perhitungan rasio perputaran persediaan PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Rasio Perputaran Persediaan
2002	Rp 478,411,769	Rp 96,092,105	4.979
2003	Rp 398,156,893	Rp 85,333,016	4.666
2004	Rp 542,741,620	Rp 86,384,069	6.283
2005	Rp 709,356,141	Rp 95,328,193	7.441
2006	Rp 823,506,180	Rp 112,311,751	7.332

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.23 Perhitungan rasio perputaran persediaan PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Rata-rata	Rasio Perputaran Persediaan
2002	Rp 472,402,171	Rp 44,179,605	10.693
2003	Rp 569,419,837	Rp 101,533,689	5.608
2004	Rp 962,839,599	Rp 120,267,387	8.006
2005	Rp 1,208,241,112	Rp 137,600,436	8.781
2006	Rp 1,335,657,031	Rp 150,309,876	8.886

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.24 Perhitungan rasio perputaran persediaan PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan rata-rata	Rasio Perputaran Persediaan
2002	Rp 526,309,148	Rp 51,700,560	10.180
2003	Rp 555,696,509	Rp 42,532,062	13.065
2004	Rp 917,183,576	Rp 50,399,884	18.198
2005	Rp 1,336,371,943	Rp 79,236,869	16.866
2006	Rp 1,788,230,311	Rp 118,646,191	15.072

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

2) Rasio perputaran piutang

Rumus perhitungan rasio perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Data untuk menghitung rasio perputaran piutang dan hasil pengukurannya terdapat di tabel V.25 sampai V.30.

Tabel V.25 Perhitungan rasio perputaran piutang PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Piutang rata-rata	Perputaran piutang
2002	Rp 258,270,520	Rp 65,133,608	Rp 81,213,402	3.180
2003	Rp 282,031,428	Rp 69,238,207	Rp 67,185,908	4.198
2004	Rp 360,915,650	Rp 87,968,628	Rp 78,603,418	4.592
2005	Rp 428,123,327	Rp 96,126,802	Rp 92,047,715	4.651
2006	Rp 448,020,924	Rp 138,788,563	Rp 117,457,683	3.814

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.26 Perhitungan rasio perputaran piutang PT GT Kabel Indonesia Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Piutang rata-rata	Perputaran Piutang
2002	Rp 360,955,712	Rp 23,938,080	Rp 33,493,556	10.777
2003	Rp 339,366,676	Rp 46,714,783	Rp 35,326,432	9.607
2004	Rp 412,332,583	Rp 40,246,194	Rp 43,480,489	9.483
2005	Rp 863,297,761	Rp 99,036,854	Rp 69,641,524	12.396
2006	Rp 1,130,748,428	Rp 161,319,630	Rp 130,178,242	8.686

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.27 Perhitungan rasio perputaran piutang PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Piutang rata-rata	Perputaran Piutang
2002	Rp 86,601,667	Rp 17,882,199	Rp 20,138,595	4.300
2003	Rp 91,970,018	Rp 28,096,316	Rp 22,989,258	4.001
2004	Rp 125,615,587	Rp 40,783,569	Rp 34,439,943	3.647
2005	Rp 280,513,511	Rp 70,507,708	Rp 55,645,639	5.041
2006	Rp 285,471,995	Rp 67,162,006	Rp 68,834,857	4.147

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.28 Perhitungan rasio perputaran piutang PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
2002	Rp 516,063,108	Rp 86,740,838	Rp 87,044,644	5.929
2003	Rp 426,897,331	Rp 89,746,402	Rp 88,243,620	4.838
2004	Rp 592,258,238	Rp 122,778,002	Rp 106,262,202	5.574
2005	Rp 803,282,868	Rp 129,161,198	Rp 125,969,600	6.377
2006	Rp 919,536,800	Rp 164,401,698	Rp 146,781,448	6.265

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.29 Perhitungan rasio perputaran piutan PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
2002	Rp 543,556,751	Rp 114,536,365	Rp 154,072,156	3.528
2003	Rp 647,472,974	Rp 168,671,458	Rp 141,603,912	4.572
2004	Rp 991,690,244	Rp 222,485,224	Rp 195,578,341	5.071
2005	Rp 1,360,228,904	Rp 300,396,275	Rp 261,440,750	5.203
2006	Rp 1,483,069,293	Rp 217,169,932	Rp 258,783,104	5.731

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.30 Perhitungan rasio perputaran piutang PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan kredit	Piutang	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
2002	Rp 560,318,391	Rp 102,978,029	Rp 90,334,459	6.203
2003	Rp 582,243,647	Rp 84,209,311	Rp 93,593,670	6.221
2004	Rp 976,069,705	Rp 135,680,079	Rp 109,944,695	8.878
2005	Rp 1,423,928,752	Rp 233,172,738	Rp 184,426,409	7.721
2006	Rp 1,914,344,810	Rp 212,657,465	Rp 222,915,102	8.588

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

3) Rasio perputaran modal kerja

Rumus perhitungan rasio perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Rasio perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}}$$

Data untuk perhitungan rasio perputaran modal kerja dan hasil perhitungan terdapat di tabel V.31 sampai V.36.

Tabel V.31 Perhitungan rasio perputaran modal kerja PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2002	Rp 258,270,520	Rp 195,858,730	Rp 202,957,710	1.273
2003	Rp 282,031,428	Rp 180,059,071	Rp 187,958,901	1.500
2004	Rp 360,915,650	Rp 195,747,606	Rp 187,903,339	1.921
2005	Rp 428,123,327	Rp 219,029,499	Rp 207,388,553	2.064
2006	Rp 448,020,924	Rp 251,175,824	Rp 235,102,662	1.906

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.32 Perhitungan rasio perputaran modal kerja PT GT Kabel Indonesia Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2002	Rp 360,955,712	Rp 197,113,025	Rp 330,221,976	1.093
2003	Rp 339,366,676	Rp 192,962,284	Rp 195,037,655	1.740
2004	Rp 412,332,583	Rp 212,621,736	Rp 202,792,010	2.033
2005	Rp 863,297,761	Rp 359,882,050	Rp 286,251,893	3.016
2006	Rp 1,130,748,428	Rp 347,352,727	Rp 353,617,389	3.198

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.33 Perhitungan rasio perputaran modal kerja PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2002	Rp 86,601,667	Rp 40,267,667	Rp 44,868,002	1.930
2003	Rp 91,970,018	Rp 43,791,339	Rp 42,029,503	2.188
2004	Rp 125,615,587	Rp 63,790,827	Rp 53,791,083	2.335
2005	Rp 280,513,511	Rp 94,019,933	Rp 78,905,380	3.555
2006	Rp 285,471,995	Rp 108,998,248	Rp 101,509,091	2.812

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.34 Perhitungan rasio perputaran modal kerja PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	ModaKerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2002	Rp 516,063,108	Rp 221,490,587	Rp 227,889,462	2.265
2003	Rp 426,897,331	Rp 206,162,960	Rp 213,826,774	1.996
2004	Rp 592,258,238	Rp 255,903,897	Rp 231,033,429	2.564
2005	Rp 803,282,868	Rp 275,783,748	Rp 265,843,823	3.022
2006	Rp 919,536,800	Rp 348,502,961	Rp 312,143,355	2.946

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.35 Perhitungan rasio perputaran modal kerja PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2002	Rp 543,556,751	Rp 230,705,467	Rp 262,129,626	2.074
2003	Rp 647,472,974	Rp 322,468,525	Rp 276,586,996	2.341
2004	Rp 991,690,244	Rp 378,877,733	Rp 350,673,129	2.828
2005	Rp1,360,228,904	Rp 483,179,129	Rp 431,028,431	3.156
2006	Rp1,483,069,293	Rp 445,828,392	Rp 464,503,761	3.193

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.36 Perhitungan rasio perputaran modal kerja PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2002	Rp 560,318,391	Rp 195,447,527	Rp 192,447,527	2.912
2003	Rp 582,243,647	Rp 159,158,038	Rp 177,302,783	3.284
2004	Rp 976,069,705	Rp 251,725,194	Rp 205,441,616	4.751
2005	Rp1,423,928,752	Rp 361,154,617	Rp 306,439,906	4.647
2006	Rp1,914,344,810	Rp 424,412,096	Rp 392,783,357	4.874

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

c. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digun akan adalah *return on investment* dan laba per lembar saham.

1) *Return on investment*

Rumus perhitungan *return on investment* adalah

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva operasi}} \times \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Data untuk menghitung *return on investment* dan hasil perhitungannya terdapat di tabel V.37 sampai V.42.

Tabel V.37 Perhitungan *return on investement* PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Aktiva Operasi	Penjualan / Aktiva operasi	Laba Usaha	Laba Usaha / Penjualan	ROI
2002	Rp 258,270,520	Rp 304,258,376	0.849	Rp (890,718)	0%	0%
2003	Rp 282,031,428	Rp 277,187,686	1.017	Rp 1,255,924	0%	0%
2004	Rp 360,915,650	Rp 302,022,257	1.195	Rp 12,445,701	3%	4%
2005	Rp 428,123,327	Rp 322,661,922	1.327	Rp 15,669,814	4%	5%
2006	Rp 448,020,924	Rp 362,647,601	1.235	Rp 10,604,131	2%	3%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.38 Perhitungan *return on investement* PT GT Kabel Indonesia Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Aktiva Operasi	Penjualan / Aktiva Operasi	Laba Usaha	Laba Usaha / Penjualan	ROI
2002	Rp 360,955,712	Rp 454,800,359	0.794	Rp (20,258,235)	-6%	-4%
2003	Rp 339,366,676	Rp 416,983,774	0.814	Rp (42,560,456)	-13%	-10%
2004	Rp 412,332,583	Rp 367,349,190	1.122	Rp (38,919,383)	-9%	-11%
2005	Rp 863,297,761	Rp 489,801,692	1.763	Rp 58,715,828	7%	12%
2006	Rp 1,130,748,428	Rp 441,084,941	2.564	Rp 56,719,102	5%	13%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.39 Perhitungan *return on investement* PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Aktiva Operasi	Penjualan /Aktiva Operasi	Laba Usaha	Laba Usaha / Penjualan	ROI
2002	Rp 86,601,667	Rp 223,286,351	0.388	Rp (14,373,069)	-17%	-6%
2003	Rp 91,970,018	Rp 206,357,536	0.446	Rp (21,598,635)	-23%	-10%
2004	Rp 125,615,587	Rp 233,535,159	0.538	Rp (21,444,470)	-17%	-9%
2005	Rp 280,513,511	Rp 259,790,650	1.080	Rp 11,929,846	4%	5%
2006	Rp 285,471,995	Rp 279,438,086	1.022	Rp 26,003,492	9%	9%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.40 Perhitungan *return on investement* PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Aktiva Operasi	Penjualan / Aktiva Operasi	Laba Usaha	Laba Usaha / Penjualan	ROI
2002	Rp 516,063,108	Rp 397,499,068	1.298	Rp (6,491,705)	-1%	-2%
2003	Rp 426,897,331	Rp 354,623,935	1.204	Rp (9,091,765)	-2%	-3%
2004	Rp 592,258,238	Rp 409,269,685	1.447	Rp 5,729,570	1%	1%
2005	Rp 803,282,868	Rp 414,293,045	1.939	Rp 46,636,663	6%	11%
2006	Rp 919,536,800	Rp 471,940,068	1.948	Rp 38,925,706	4%	8%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.41 Perhitungan *return on investement* PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Aktiva Operasi	Penjualan / Aktiva Operasi	Laba Usaha	Laba Usaha / Penjualan	ROI
2002	Rp 543,556,751	Rp 435,377,526	1.248	Rp 34,919,284	6%	8%
2003	Rp 647,472,974	Rp 559,763,399	1.157	Rp 28,314,132	4%	5%
2004	Rp 991,690,244	Rp 610,716,988	1.624	Rp (22,044,516)	-2%	-4%
2005	Rp 1,360,228,904	Rp 694,151,497	1.960	Rp 100,981,968	7%	15%
2006	Rp 1,483,069,293	Rp 673,667,710	2.201	Rp 78,613,161	5%	12%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.42 Perhitungan *return on investement* PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Penjualan	Aktiva operasi	Penjualan / Aktiva operasi	Laba usaha	Laba Usaha / Penjualan	ROI
2002	Rp 560,318,391	Rp 404,556,467	1.385	Rp 11,672,634	2%	3%
2003	Rp 582,243,647	Rp 369,799,185	1.574	Rp (11,943,431)	-2%	-3%
2004	Rp 976,069,705	Rp 445,145,485	2.193	Rp 24,781,464	3%	6%
2005	Rp 1,423,928,752	Rp 548,224,927	2.597	Rp 51,932,173	4%	9%
2006	Rp 1,914,344,810	Rp 590,295,976	3.243	Rp 85,199,321	4%	14%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

2) Rasio Laba per lembar saham (LPS)

Rumus untuk menghitung rasio laba per lembar saham adalah :

$$\text{LPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden Preferen}}{\text{Jumlah Rata -rata Tertimbang Saham Beredar}}$$

Data untuk menghitung dan hasil dari perhitungan rasio laba per lembar saham terdapat di tabel V.43 sampai tabel V.48.

Tabel V.43 Perhitungan rasio laba per lembar saham PT Jembo Cable Company Tbk periode 2002-2006

Tahun	Laba Bersih	Deviden preferen	Laba Bersih - Deviden Preveren	Jumlah rata-rata saham tertimbang saham beredar	LPS
2002	Rp 4,955,673	Rp -	Rp 4,955,673	151200	33
2003	Rp 343,171	Rp -	Rp 343,171	151200	2
2004	Rp 928,986	Rp -	Rp 928,986	151200	6
2005	Rp (2,044,077)	Rp -	Rp (2,044,077)	151200	-14
2006	Rp 592,901	Rp -	Rp 592,901	151200	4

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.44 Perhitungan rasio laba per lembar saham PT GT Kabel Indonesia Tbk periode 2002-2006

Tahun	Laba/rugi Bersih	Dividen saham preferen	Laba(Rugi) bersih- Dividen	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	LPS
2002	Rp 437,749,001	Rp -	Rp 437,749,001	573781	Rp 763
2003	Rp (28,688,001)	Rp -	Rp (28,688,001)	3075000	Rp (9)
2004	Rp (102,545,422)	Rp -	Rp (102,545,422)	3075000	Rp (33)
2005	Rp 25,607,714	Rp -	Rp 25,607,714	3075000	Rp 8
2006	Rp 50,381,891	Rp -	Rp 50,381,891	3075000	Rp 16

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.45 Perhitungan rasio laba per lembar saham PT Kabelindo Murni Tbk periode 2002-2006

Tahun	Laba Bersih	Dividen Preferen	Laba Bersih-Dividen preveren	Jumlah rata-rata tertimbang saham Beredar	LPS
2002	Rp (42,832,996)	Rp -	Rp (42,832,996)	1120000	Rp (38)
2003	Rp (45,630,429)	Rp -	Rp (45,630,429)	1120000	Rp (41)
2004	Rp (25,318,734)	Rp -	Rp (25,318,734)	1120000	Rp (23)
2005	Rp 14,126,887	Rp -	Rp 14,126,887	1120000	Rp 13
2006	Rp 10,507,630	Rp -	Rp 10,507,630	1120000	Rp 9

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.46 Perhitungan rasio laba per lembar saham PT Voksel Electric Tbk periode 2002-2006

Tahun	Laba Bersih	Dividen Preferen	Laba Bersih-Dividen Preveren	Jumlah Rata-rata tertimbang Saham Beredar	LPS
2002	Rp 10,867,469	Rp -	Rp 10,867,469	126000	Rp 86
2003	Rp (15,354,531)	Rp -	Rp (15,354,531)	126000	Rp (122)
2004	Rp (37,138,554)	Rp -	Rp (37,138,554)	126000	Rp (295)
2005	Rp 26,831,070	Rp -	Rp 26,831,070	126000	Rp 213
2006	Rp 35,597,141	Rp -	Rp 35,597,141	552936	Rp 64

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.47 Perhitungan rasio laba per lembar saham PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk periode 2002-2006

Tahun	Laba Bersih	Deviden Preferen	Laba Bersih – Deviden Preferen	Jumlah Rata-rata saham beredar	LPS
2002	Rp 61,333,775	Rp -	Rp 61,333,775	205000	Rp 298
2003	Rp 15,168,181	Rp -	Rp 15,168,181	205000	Rp 74
2004	Rp (33,634,852)	Rp -	Rp (33,634,852)	205000	Rp (164)
2005	Rp 57,211,897	Rp -	Rp 57,211,897	207000	Rp 276
2006	Rp 51,643,003	Rp -	Rp 51,643,003	205000	Rp 251

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.48 Perhitungan rasio laba per lembar sahan PT Sumi Indo Kabel Tbk periode 2002-2006

Tahun	Laba bersih	Deviden preferen	Laba Bersih - Deviden	jumlah rata2 tertimbang saham beredar	LPS
2002	Rp (4,452,044)	Rp -	Rp (4,452,044)	306000	Rp (15)
2003	Rp (9,691,099)	Rp -	Rp (9,691,099)	306000	Rp (32)
2004	Rp 7,338,895	Rp -	Rp 7,338,895	306000	Rp 24
2005	Rp 23,749,261	Rp -	Rp 23,749,261	306000	Rp 78
2006	Rp 44,373,634	Rp -	Rp 44,373,634	306000	Rp 145

Sumber : Data sekunder perusahaan kabel tahun 2002-2006 yang diolah

2. Menghitung Rata-rata Rasio dalam Industri Kabel

Rata-rata industri diperoleh dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat digunakan sebagai pembanding. Perhitungan untuk mendapatkan rata-rata rasio industri adalah sebagai berikut :

Tabel V.49 Perhitungan rata-rata rasio lancar Industri Kabel periode 2002-2006

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company	0.691	1.034	0.955	0.925	0.943
PT GT Kabel Indonesia Tbk	4.437	3.315	0.685	0.866	1.073
PT Kabelindo Murni Tbk	2.288	1.128	0.799	0.879	0.990
PT Voksel Electrick Tbk	1.917	1.510	1.219	1.625	1.757
PT Sucaco Tbk	1.313	1.098	0.986	1.175	1.255
PT Sumi Indo Kabel Tbk	2.321	2.727	2.013	1.767	2.017
Jumlah	12.967	10.812	6.657	7.237	8.035
	: 6	: 6	: 6	: 6	: 6
Rata-rata rasio lancar	2.161	1.802	1.110	1.206	1.339

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V. 50 Perhitungan rata-rata rasio cepat Industri Kabel periode 2002-2006.

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company Tbk	0.344	0.426	0.44	0.416	0.527
PT GT Kabel Indonesia Tbk	2.267	2.098	0.344	0.361	0.637
PT Kabelindo Murni Tbk	1.194	0.754	0.553	0.734	0.631
PT Voksel Electric Tbk	1.012	0.918	0.731	1.053	1.049
PT Sucaco Tbk	0.763	0.674	0.615	0.783	0.802
PT Sumi Indo Kabel Tbk	1.610	1.903	1.321	1.267	1.304
Jumlah	7.19	6.773	4.004	4.614	4.95
	: 6	: 6	: 6	: 6	: 6
Rata-rata Rasio Cepat	1.198	1.129	0.667	0.769	0.825

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.51 Perhitungan rata-rata rasio cakupan hutang tunai lancar Industri Kabel periode 2002-2006

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company Tbk	-0.003	0.121	-0.09	0.109	-0.010
PT GT Kabel Indonesia Tbk	0.053	0.009	-0.054	0.018	0.044
PT Kabelindo Murni Tbk	0.025	-0.30	0.121	0.291	0.035
PT Voksel Electric Tbk	-0.016	0.046	0.045	0.240	-0.138
PT Sucaco Tbk	-23%	-0.036	-0.169	0.038	0.345
PT Sumi Indo Kabel Tbk	30%	0.103	0.146	0.092	0.241
Jumlah	0.127	-0.057	-0.001	0.788	0.517
	: 6	: 6	: 6	: 6	: 6
Rata-rata Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar	0.021	-0.010	0	0.131	0.086

Sumber : Data sekunder Industri Kabel 2002-2006 yang diolah

Tabel V.52 Perhitungan rata-rata rasio perputaran persediaan Industri Kabel periode 2002-2006

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company Tbk	2.242	2.525	3.576	3.815	4.043
PT GT Kabel Indonesia Tbk	8.012	4.826	5.476	5.970	7.488
PT Kabelindo Murni Tbk	4.730	7.264	9.185	15.581	9.572
PT Voksel Electric Tbk	4.979	4.666	6.283	7.441	7.332
PT Sucaco Tbk	7.146	5.608	8.006	8.781	8.886
PT Sumi Indo Kabel Tbk	10.18	13.065	18.198	16.866	15.072
Jumlah	37.289	37.954	50.724	58.454	52.393
	: 6	: 6	: 6	: 6	: 6
Rata-rata Rasio Perputaran Persediaan	6.215	6.326	8.454	9.742	8.732

Sumber : Data sekunder Industri Kabel 2002-2006 yang diolah

Tabel V.53 Perhitungan rata-rata rasio perputaran piutang Industri Kabel periode 2002-2006

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company Tbk	3.180	4.198	4.592	4.651	3.814
PT GT Kabel Indonesia Tbk	10.777	9.607	9.483	12.396	8.686
PT Kabelindo Murni Tbk	4.300	4.001	3.647	5.041	4.147
PT Voksel Electric Tbk	5.929	4.838	5.574	6.377	6.265
PT Sucaco	3.528	4.572	5.071	5.203	5.731
PT Sumi Indo Kabel Tbk	6.203	6.221	8.878	7.721	8.588
Jumlah	33.917	33.437	37.245	41.389	37.231
	: 6	: 6	: 6	: 6	: 6
Rata-rata Rasio Perputaran Piutang	5.653	5.573	6.208	6.898	6.205

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.54 Perhitungan rata-rata rasio perputaran modal kerja Industri Kabel periode 2002-2006

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company Tbk	1.273	1.500	1.921	2.064	1.904
PT GT Kabel Indonesia Tbk	1.093	1.740	2.033	3.016	3.198
PT Kabelindo Murni Tbk	1.930	2.188	2.335	3.555	2.812
PT Voksel electric Tbk	2.265	1.996	2.564	3.022	2.946
PT Sucaco	2.074	2.341	2.828	3.156	3.193
PT Sumi Indo Kabel Tbk	2.912	3.284	4.751	4.647	4.874
Jumlah	11.547	13.049	16.432	19.460	18.927
	: 6	: 6	: 6	: 6	: 6
Rata-rata Rasio Perputaran Modal Kerja	1.925	2.175	2.739	3.243	3.155

Sumber : Data sekunder Industri Kabel 2002-2006 yang diolah

Tabel V.55 Perhitungan rata-rata rasio *return on investment* Industri Kabel periode 2002-2006

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company Tbk	0	0	4	5	3
PT GT Kabel Indonesia Tbk	-4	-10	-11	12	13
PT Kabelindo Murni Tbk	-6	-10	-9	5	9
PT Voksel Electric Tbk	-2	-3	1	11	8
PT Sucaco Tbk	8	5	-4	15	12
PT Sumi Indo Kabel Tbk	3	-3	6	9	14
Jumlah	-1	-21	-13	57	59
Rata-rata Rasio Return On Investment	-0.167	-3.500	-2.167	9.500	9.833

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah.

Tabel V.56 Perhitungan rata-rata rasio laba per lembar saham Industri Kabel periode 2002-2006

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
PT Jembo Cable Company Tbk	33	2	6	-14	4
PT GT Kabel Indonesia Tbk	763	-9	-33	8	16
PT Kabelindo Murni Tbk	-38	-41	-23	13	9
PT Voksel Electric Tbk	86	-122	-295	213	64
PT Sucaco Tbk	298	74	-164	276	251
PT Sumi Indo Kabel Tbk	-15	-32	24	78	145
Jumlah	1127	-128	-485	574	489
Rata-rata Rasio Laba Per Saham	187.833	-21.288	-80.809	95.747	81.487

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah.

3. Melakukan Analisis *Time Series*

Dari perhitungan tingkat likuiditas, aktivitas dan rentabilitas perusahaan-perusahaan dalam Industri Kabel tahun 2002-2006 dapat dilakukan analisis perkembangan rasio keuangan untuk beberapa tahun yaitu perbandingan antara tahun sekarang dengan rasio yang sama pada tahun lalu dengan menyusun tabel *Time Series Analysis*.

Tabel V.57 Tabel *time series* Industri Kabel periode 2002-2006

Rasio Keuangan	2002	2003	2004	2005	2006
1. Likuiditas					
Rasio Lancar	2.161	1.802	1.11	1.206	1.339
Rasio Cepat	1.198	1.129	0.667	0.769	0.825
Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar	0.021	-0.01	0	0.131	0.086
2. Aktivitas					
Rasio Perputaran Persedian	6.215	6.326	8.454	9.742	8.732
Rasio Perputaran Piutang	5.653	5.573	6.208	6.898	6.205
Rasio Perputaran Modal Kerja	1.925	2.175	2.739	3.243	3.155
3. Rentabilitas					
Return On Investment	-0.167	-3.5	-2.167	9.5	9.833
Laba Per Saham	187.833	-21.288	-80.809	95.747	81.487

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

4. Interpretasi Rasio Industri Kabel

Interpretasi rasio keuangan Industri Kabel tahun 2002-2006 adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar

Rasio lancar Industri Kabel tahun 2002-2006 secara berturut-turut adalah 2,161 ; 1,802 ; 1,110 ; 1,206 ; 1,339. Pada tahun 2005 dan 2006 terdapat peningkatan sebesar 0,096 dan 0,133 dari tahun sebelumnya. Tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan sebesar 0,359 dan 0,692 dari tahun sebelumnya. Interpretasi rasio lancar Industri Kabel dari tahun 2002-2006 adalah bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar masing-masing sebesar Rp2,161; Rp1,802 ; Rp1,110 ; Rp1,206 ; Rp1,339. Dari analisis rasio lancar ini dapat diketahui adanya kelebihan aktiva lancar untuk

memenuhi kewajiban lancar sebesar Rp1,161 ;Rp 0.802 ; Rp0,110 ; Rp0,206 dan Rp0,339.

2) Rasio Cepat

Rasio cepat Industri Kabel tahun 2002-2006 secara berturut-turut adalah 1,198 ; 1,129 ; 0,667 ; 0,769 dan 0,825. Pada tahun 2005 dan 2006 terjadi peningkatan sebesar 0,102 dan 0,056 dari tahun sebelumnya. Tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan sebesar 0,069 dan 0,462 dari tahun sebelumnya. Interpretasi rasio cepat Industri Kabel 2002-2006 adalah bahwa setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar (tanpa persediaan dan persekot) secara berturut turut sebesar Rp1,198 ; Rp1,129 ; Rp0,667 ; Rp0,769 dan Rp0,825. Dari perhitungan rasio cepat dapat diketahui adanya kelebihan dan kekurangan aktiva lancar-persediaan-persekot dibanding dengan kewajiban lancar yaitu sebesar Rp0,198 ; Rp0,129 ; Rp-0,333 ;Rp -0,231 danRp -0,175 secara berturut-turut.

3) Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar

Rasio cakupan hutang tunai lancar Industri Kabel 2002-2006 secara berturut-turut adalah 0,021 ; -0,010 ; 0 ; 0,131 dan 0,086. Pada tahun 2004 dan 2005 terjadi peningkatan sebesar 0,010 dan 0,131 dari tahun sebelumnya. Tahun 2003 dan 2006 terjadi penurunan sebesar 0,031 dan 0,045 dari tahun sebelumnya. Interpretasi rasio cakupan hutang tunai lancar Industri Kabel tahun 2002-2006 adalah bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan arus kas yang

dihasilkan secara internal secara berturut-turut sebesar Rp0,021 ; Rp-0,010 ; Rp0 ; Rp0,131 dan Rp0,086. Dari perhitungan rasio cakupan hutang tunai lancar dapat diketahui adanya kekurangan kas yang dihasilkan untuk menjamin kewajiban lancar sebesar Rp-0,979 ; Rp1,010 ; Rp-1 ; Rp-0,869 dan Rp-0,924 secara berturut-turut.

b. Rasio Aktivitas

a. Rasio perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan Industri Kabel tahun 2002-2006 secara berturut-turut adalah sebagai berikut 6,215 ; 6,326 ; 8,454 ; 9,742 dan 8,732. Tingkat perputaran persediaan tahun 2003, 2004 dan 2005 terjadi peningkatan sebesar 0,111 ; 2,128 dan 1,288 dari tahun sebelumnya. Tahun 2006 terjadi penurunan sebesar 1,010 dari tahun sebelumnya. Interpretasi rasio perputaran persediaan Industri Kabel tahun 2002-2006 adalah bahwa setiap tahun rata-rata dilakukan pembelian persediaan sebanyak 6,215 ; 6,326 ; 8,454 ; 9,742 dan 8,732 kali.

b. Rasio perputaran piutang

Rasio perputaran piutang Industri Kabel tahun 2002-2006 secara berturut-turut sebagai berikut 5,653 ; 5,573 ; 6,208 ; 6,898 dan 6,205. Tingkat perputaran piutang tahun 2004 dan 2005 terjadi peningkatan sebesar 0,635 ; 0,69 dari tahun sebelumnya. Tahun 2003 dan 2006 terjadi penurunan sebesar 0,08 dan 0,693 dari tahun sebelumnya. Interpretasi rasio perputaran piutang Industri Kabel

tahun 2002-2006 adalah bahwa setiap tahunnya piutang berubah menjadi kas sebanyak 5,653 ; 5,573 ; 6,208 ; 6,898 dan 6,205 kali secara berturut-turut.

c. Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja Industri Kabel tahun 2002-2006 secara berturut-turut adalah sebagai berikut 1,925 ; 2,175 ; 2,739 ; 3,243 dan 3,155. Pada tahun 2003, 2004 dan 2005 terjadi peningkatan sebesar 0,25 ; 0,564 dan 0,504 dari tahun sebelumnya. Tahun 2006 terjadi penurunan sebesar 0,088 dari tahun sebelumnya. Interpretasi rasio perputaran modal kerja Industri Kabel tahun 2002-2006 adalah bahwa setiap Rp1,00 rupiah modal kerja menghasilkan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan berturut-turut sebesar Rp1,925 ; Rp2,175; Rp2,739 ; Rp3,243 dan Rp3,155 secara berturut-turut.

c. Rasio Rentabilitas

a. *Return On Investment*

Return on investment Industri Kabel tahun 2002-2006 secara berturut-turut adalah sebagai berikut -0,167 ; -3,500 ; -2,167 ; 9,500 dan 9,833. Pada tahun 2004, 2005 dan 2006 terjadi peningkatan sebesar 1,333 ; 11,667 dan 0,333 dari tahun sebelumnya. Tahun 2003 terjadi penurunan sebesar 3,333 dari tahun sebelumnya. Interpretasi *return on investment* Industri Kabel tahun 2002-2006 adalah bahwa setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan

untuk menghasilkan laba secara berturut-turut sebesar Rp-0,167 ; Rp-3,500; Rp-2,167 ; Rp9,500 dan Rp9,833.

b. Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham Industri Kabel tahun 2002-2006 secara berturut-turut adalah sebagai berikut 187,833 ; -21,288 ; -80,809 ; 95,747 dan 81,487. Pada tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 176,556 dari tahun sebelumnya. Tahun 2003, 2004 dan 2006 terjadi penurunan sebesar 209,121 ; 59,521 dan 14,26 dari tahun sebelumnya. Interpretasi laba per lembar saham Industri Kabel tahun 2002-2006 adalah bahwa setiap lembar saham menghasilkan laba sebesar Rp187,833 ; Rp-21,288 ; Rp-80,809 ; Rp95,747 dan Rp81,487.

5. Menghitung Tren Industri Kabel

Tabel V.58 Tren rasio lancar Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	Rasio Lancar (Y)	X	X ²	XY	Tren
2002	2.161	-2	4	-4.322	1.972
2003	1.802	-1	1	-1.802	1.748
2004	1.110	0	0	0	1.524
2005	1.206	1	1	1.206	1.300
2006	1.339	2	4	2.678	1.076
Jumlah	7.618	0	10	-2.24	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{7.618}{5} = 1.524$$

$$b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{-2.24}{10} = -0.224$$

Tren

$$2002 \quad Y' = 1.524 - 0.224(-2) = 1.972$$

$$2003 \quad Y' = 1.524 - 0.224(-1) = 1.748$$

$$2004 \quad Y' = 1.524 - 0.224(0) = 1.524$$

$$2005 \quad Y' = 1.524 - 0.224(1) = 1.300$$

$$2006 \quad Y' = 1.524 - 0.224(2) = 1.076$$

Tabel V.59 Tren rasio cepat Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	Rasio Cepat (Y)	X	X ²	XY	Tren
2002	1.198	-2	4	-2.396	1.140
2003	1.129	-1	1	-1.129	1.029
2004	0.667	0	0	0	0.918
2005	0.769	1	1	0.769	0.807
2006	0.825	2	4	1.65	0.696
Jumlah	4.588	0	10	-1.106	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{4.588}{5} = 0.918$$

$$b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{-1.106}{10} = -0.111$$

Tren

$$2002 \quad Y' = 0.918 - 0.111(-2) = 1.140$$

$$2003 \quad Y' = 0.918 - 0.111(-1) = 1.029$$

$$2004 \quad Y' = 0.918 - 0.111(0) = 0.918$$

$$2005 \quad Y' = 0.918 - 0.111(1) = 0.807$$

$$2006 \quad Y' = 0.918 - 0.111(2) = 0.696$$

Tabel V.60 Tren rasio cakupan hutang tunai lancar Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	Cakupan Hutang Tunai Lancar (Y)	X	X ²	XY	Tren
2002	0.021	-2	4	-0.042	-0.008
2003	-0.010	-1	1	0.01	0.019
2004	0	0	0	0	0.046
2005	0.131	1	1	0.131	0.073
2006	0.086	2	4	0.172	0.1
Jumlah	0.228	0	10	0.271	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{0.228}{5} = 0.046$$

$$b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{0.271}{10} = 0.027$$

Tren

$$2002 \quad Y' = 0.046 + 0.027(-2) = -0.008$$

$$2003 \quad Y' = 0.046 + 0.027(-1) = 0.019$$

$$2004 \quad Y' = 0.046 + 0.027(0) = 0.046$$

$$2005 \quad Y' = 0.046 + 0.027(1) = 0.073$$

$$2006 \quad Y' = 0.046 + 0.027(2) = 0.1$$

Tabel V.61 Tren rasio perputaran persediaan Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	Perputaran Persediaan (Y)	X	X ²	XY	Tren
2002	6.215	-2	4	-12.43	0.056
2003	6.326	-1	1	-6.326	0.901
2004	8.454	0	0	0	1.746
2005	9.742	1	1	9.742	2.591
2006	8.732	2	4	17.464	3.436
Jumlah	39.469	0	10	8.45	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{39.469}{5} = 7.894$$

$$b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{8.45}{10} = 0.845$$

Tren

$$2002 \quad Y' = 1.746 + 0.845(-2) = 0.056$$

$$2003 \quad Y' = 1.746 + 0.845(-1) = 0.901$$

$$2004 \quad Y' = 1.746 + 0.845(0) = 1.746$$

$$2005 \quad Y' = 1.746 + 0.845(1) = 2.591$$

$$2006 \quad Y' = 1.746 + 0.845(2) = 3.436$$

Tabel V.62 Tren rasio perputaran piutang Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	Perputaran Piutang (Y)	X	X ²	XY	Tren
2002	5.653	-2	4	-11.306	5.621
2003	5.573	-1	1	-5.573	5.864
2004	6.208	0	0	0	6.107
2005	6.898	1	1	6.898	6.350
2006	6.205	2	4	12.41	6.593
Jumlah	30.537	0	10	2.429	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{30.537}{5} = 6.107 \quad b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{2.429}{10} = 0.243$$

Tren

$$2002 \quad Y' = 6.107 + 0.243(-2) = 5.621$$

$$2003 \quad Y' = 6.107 + 0.243(-1) = 5.864$$

$$2004 \quad Y' = 6.107 + 0.243(0) = 6.107$$

$$2005 \quad Y' = 6.107 + 0.243(1) = 6.35$$

$$2006 \quad Y' = 6.107 + 0.243(2) = 6.593$$

Tabel V.63 Tren rasio perputaran modal kerja Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	Perputaran Modal Kerja (Y)	X	X ²	XY	Tren
2002	6.843	-2	4	-13.686	-11.901
2003	-39.850	-1	1	39.85	-12.74
2004	-17.551	0	0	0	-13.579
2005	-0.126	1	1	-0.126	-14.418
2006	-17.212	2	4	-34.424	-15.257
Jumlah	-67.896	0	10	-8.386	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{-67.896}{5} = -13.579 \quad b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{-8.386}{10} = -0.839$$

Tren

$$2002 \quad Y' = -13.579 - 0.839(-2) = -11.901$$

$$2003 \quad Y' = -13.579 - 0.839(-1) = -12.74$$

$$2004 \quad Y' = -13.579 - 0.839(0) = -13.579$$

$$2005 \quad Y' = -13.579 - 0.839(1) = -14.418$$

$$2006 \quad Y' = -13.579 - 0.839(2) = -15.257$$

Tabel V.64 Tren rasio *return on invesment* (ROI) Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	ROI	X	X ²	XY	Tren
2002	-0.167	-2	4	0.334	-3.9
2003	-3.500	-1	1	3.5	-0.6
2004	-2.167	0	0	0	2.7
2005	9.500	1	1	9.5	6
2006	9.833	2	4	19.666	9.3
Jumlah	13.499	0	10	33	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{13.499}{5} = 2.700$$

$$b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{33}{10} = 3.3$$

Tren

$$2002 \quad Y' = 2.700 + 3.3(-2) = -3.9$$

$$2003 \quad Y' = 2.700 + 3.3(-1) = -0.6$$

$$2004 \quad Y' = 2.700 + 3.3(0) = 2.7$$

$$2005 \quad Y' = 2.700 + 3.3(1) = 6$$

$$2006 \quad Y' = 2.700 + 3.3(2) = 9.3$$

Tabel V.65 Tren rasio laba per lembar saham (LPS) Industri Kabel periode 2002-2006

Tahun	LPS (Y)	X	X ²	XY	Tren
2002	187.833	-2	4	-375.666	71.726
2003	-21.288	-1	1	21.288	62.16
2004	-80.809	0	0	0	52.594
2005	95.747	1	1	95.747	43.028
2006	81.487	2	4	162.974	33.462
Jumlah	262.97	0	10	-95.657	

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{262.97}{5} = 52.594 \quad b = \frac{\sum (xy)}{\sum (x^2)} = \frac{-95.657}{10} = -9.566$$

Tren

$$2002 \quad Y' = 52.594 - 9.566(-2) = 71.726$$

$$2003 \quad Y' = 52.594 - 9.566(-1) = 62.16$$

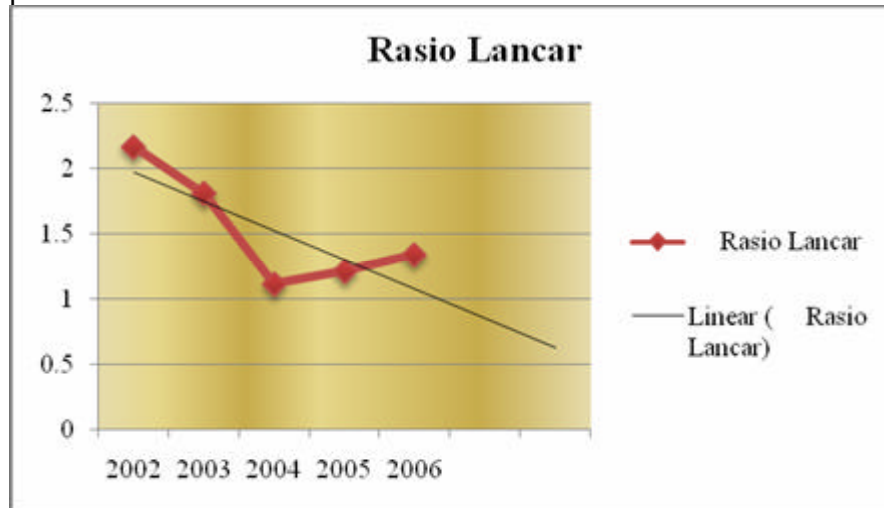
$$2004 \quad Y' = 52.594 - 9.566(0) = 52.594$$

$$2005 \quad Y' = 52.594 - 9.566(1) = 43.028$$

$$2006 \quad Y' = 52.594 - 9.566(2) = 33.462$$

6. Menilai Slop

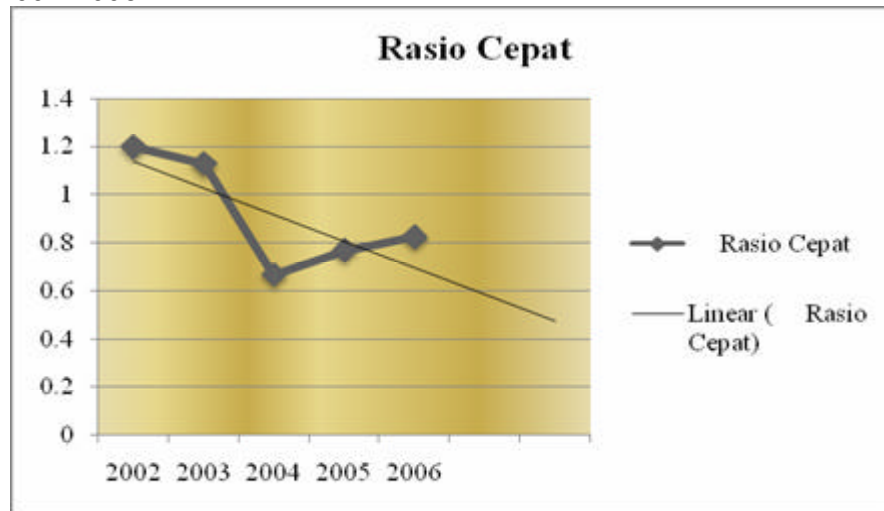
Grafik V.1 Rata-rata rasio lancar dan tren rasio lancar Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tahun 2003 sampai 2004 rasio lancar Industri Kabel mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan posisi tahun 2004 rasio lancarnya jauh dari tren industri yang berarti bahwa likuiditasnya kurang baik. Tahun 2005 dan 2006 rasio lancar Industri Kabel mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga likuiditas dari tahun 2005 ke tahun 2006 semakin baik. Persamaan tren yang semakin menurun dan b yang bernilai negatif sebesar 0.224 dapat dilihat pada poin d dapat diketahui perkembangan rasio lancar perusahaan kabel tahun 2002-2006 yang semakin menurun. Penurunan rasio lancar mencerminkan bahwa likuiditas Industri Kabel menurun.

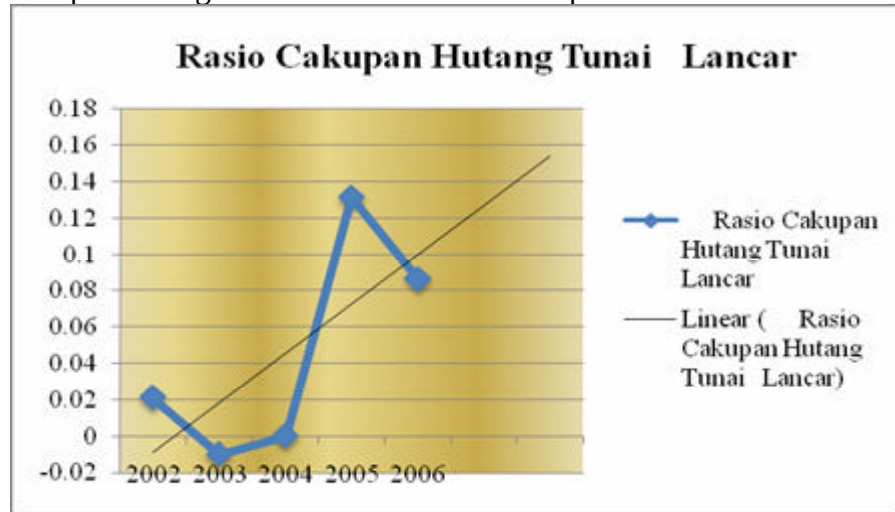
Grafik V.2 Rata-rata rasio cepat dan tren rasio cepat Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Rasio cepat Industri Kabel tahun 2003 sampai 2004 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan tahun 2004 posisi rasio cepat berada di bawah jauh dari tren industri yang menunjukkan likuiditasnya kurang baik sedangkan tahun 2005 dan 2006 mampu meningkatkan rasio cepat dari tahun sebelumnya yang menunjukkan kemampuan likuiditasnya baik. Persamaan tren yang semakin menurun dengan nilai b yang negatif sebesar 0,111 dapat dilihat pada poin d, diketahui perkembangan rasio cepat perusahaan kabel tahun 2002-2006 yang menurun. Penurunan rasio cepat mencerminkan bahwa likuiditas Industri Kabel menurun.

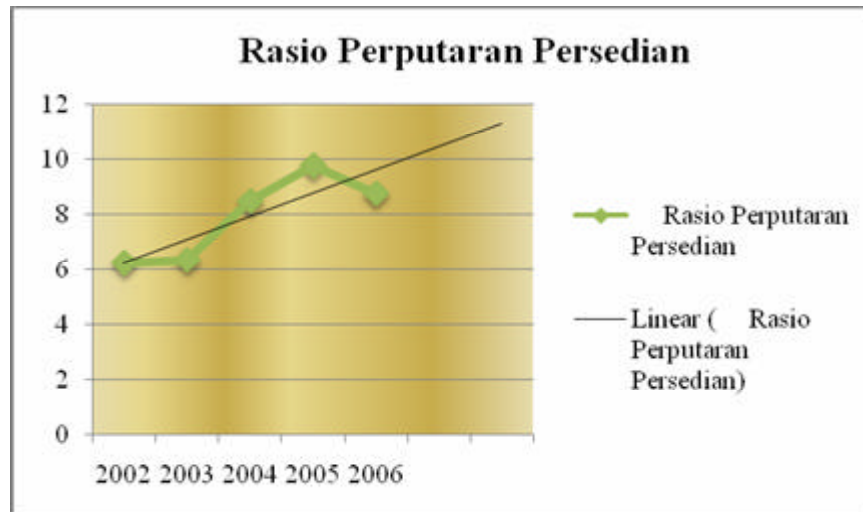
Grafik V.3 Rata-rata rasio cakupan hutang tunai lancar dan tren rasio cakupan hutang tunai lancar Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Rasio cakupan hutang tunai lancar Industri Kabel tahun 2003 dan 2006 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan berada jauh dari tren industri menunjukkan likuiditas yang buruk sedangkan tahun 2004 dan 2005 rasio cakupan hutang tunai lancar mampu meningkat dari tahun sebelumnya walaupun di tahun 2004 masih berada di bawah tren industri yang menunjukkan likuiditasnya semakin baik. Persamaan tren yang semakin meningkat dengan nilai b positif sebesar 0.027 dapat dilihat pada poin d menunjukkan perkembangan cakupan hutang tunai lancar yang semakin meningkat.

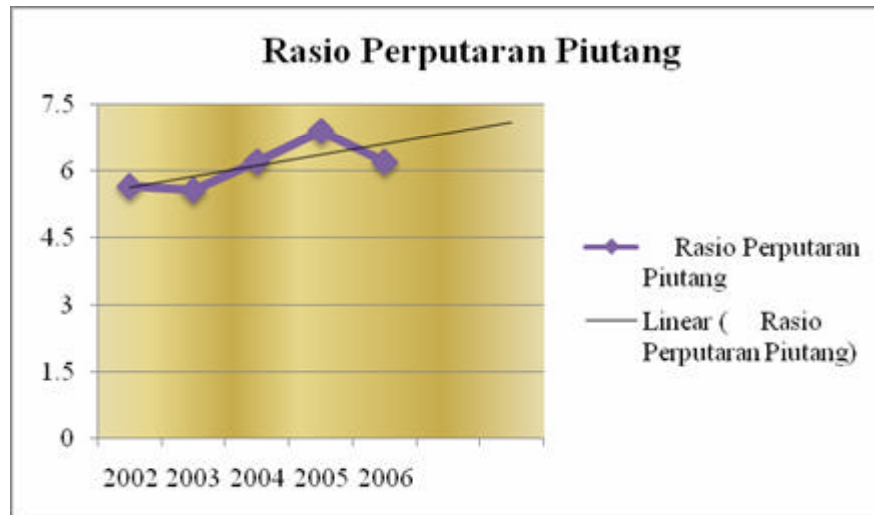
Grafik V.4 Rata-rata rasio perputaran persediaan dan tren rasio perputaran persediaan Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Rasio perputaran persediaan pada tahun 2003 dan 2006 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan berada di bawah tren industri menunjukkan keefektifan dalam memutar persediaan yang kurang baik sedangkan tahun 2004 dan 2005 terjadi peningkatan rasio perputaran persediaan dari tahun sebelumnya dan berada di atas tren industri yang menunjukkan keefektifan dalam memutar persediaan adalah baik. Persamaan tren meningkat dengan nilai b positif sebesar 0,845 dapat dilihat pada poin d menunjukkan perkembangan perputaran persediaan Industri Kabel tahun 2002-2006 yang meningkat.

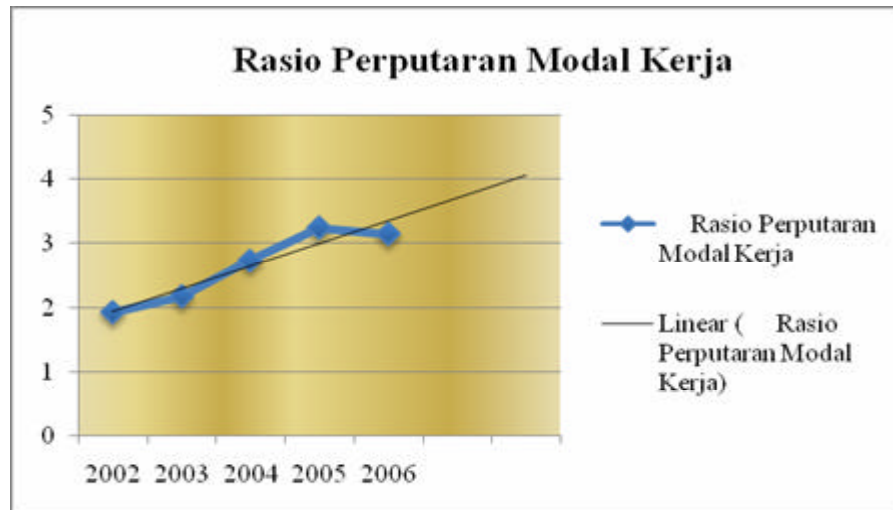
Grafik V.5 Rata-rata rasio perputaran piutang dan tren rasio perputaran piutang Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Rasio perputaran piutang Industri kabel tahun 2003 dan 2006 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya dan berada di bawah tren industri yang menunjukkan keefektifan mengubah piutang menjadi kas yang kurang baik. Tahun 2004 dan 2005 rasio perputaran piutang Industri Kabel mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berada di atas tren industri menunjukkan keefektifan mengubah piutang menjadi kas yang baik. Persamaan tren yang semakin meningkat dengan nilai b yang positif sebesar 0,243 dapat dilihat pada poin d, menunjukkan perkembangan rasio perputaran piutang yang meningkat.

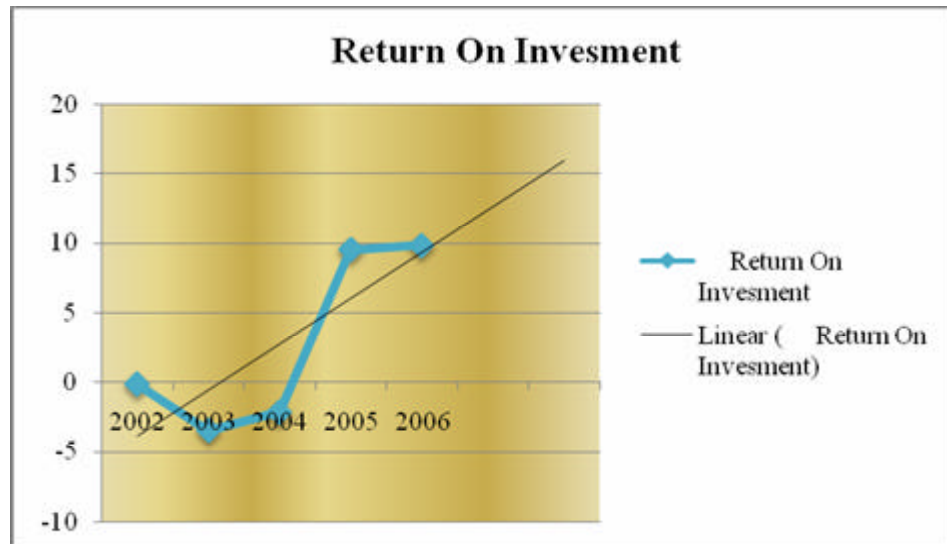
Grafik V.6 Rata-rata rasio perputaran modal kerja dan tren rasio perputaran modal kerja Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Rasio perputaran modal kerja Industri Kabel tahun 2003 dan 2006 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan berada di bawah tren industri yang tidak cukup signifikan yang menunjukkan keefektifan dalam setiap modal kerja untuk menghasilkan penjualan adalah kurang baik. Tahun 2004 dan 2005 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya dan dalam posisi di atas tren industri, yang menunjukkan keefektifan dalam setiap modal kerja untuk menghasilkan penjualan adalah baik. Persamaan tren yang menurun dengan nilai b positif sebesar 0,3528 dapat dilihat pada poin d, menunjukkan rasio perputaran modal kerja yang meningkat dari tahun ke tahun.

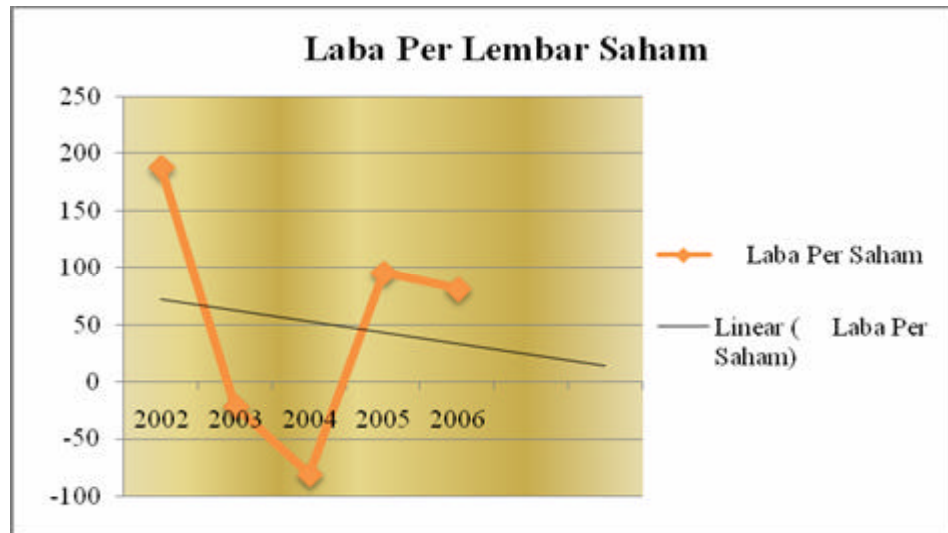
Grafik V.7 Rata-rata *return on investment* dan tren *return on investment* Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tahun 2003 dan 2004 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya dan berada dalam posisi yang cukup jauh dari tren industri yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik. Tahun 2005 dan 2006 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya dan berada di atas tren yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah baik. Persamaan tren yang meningkat dengan nilai b positif sebesar 3,3 dapat dilihat pada persamaan, menunjukkan *return on investment* yang semakin meningkat.

Grafik V.8 Rata-rata rasio laba per lembar saham dan tren rasio laba per lembar saham Industri Kabel periode 2002-2006



Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Rasio laba per lembar saham tahun 2003 dan 2004 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya cukup signifikan sehingga berada di bawah jauh dari tren industri, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tiap lembar sahamnya adalah buruk. Tahun 2005 dan 2006 rasio laba per lembar saham berada di atas tren industri dan terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya walaupun untuk tahun 2006 terjadi sedikit penurunan tetapi masih menunjukkan di tahun 2005 dan 2006 masih mampu menghasilkan laba dari tiap lembar sahamnya. Persamaan tren yang menurun dengan nilai b negatif sebesar 0,9566 dapat dilihat pada poin d, menunjukkan bahwa rasio laba per saham yang menurun.

B. Perkembangan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan dengan Analisis *Time Series*

Untuk mengetahui perkembangan keuangan Industri Kabel dilihat dari analisis *cross section* akan diuraikan sebagai berikut :

1. Menyusun tabel *cross section* Industri Kabel

Tingkat rasio Industri Kabel tahun 2002-2006 yang disertai dengan tren terdapat pada :

Tabel V.66 Tingkat rasio lancar rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	Rasio Lancar	tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo Kabel
2002	216%	197%	96%	444%	229%	192%	131%	232%
2003	180%	175%	103%	332%	113%	151%	110%	273%
2004	111%	152%	96%	69%	80%	122%	99%	201%
2005	121%	130%	93%	87%	88%	163%	118%	177%
2006	134%	108%	94%	107%	99%	176%	126%	202%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.67 Tingkat rasio cepat rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	Rasio Cepat	tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo Kabel
2002	120%	114%	34%	227%	119%	101%	76%	161%
2003	113%	103%	43%	210%	75%	92%	67%	190%
2004	67%	92%	44%	34%	55%	73%	62%	132%
2005	77%	81%	42%	36%	73%	105%	78%	127%
2006	83%	70%	53%	64%	63%	105%	80%	130%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006

Tabel V.68 Tingkat rasio cakupan hutang tunai lancar rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar	tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo Kabel
2002	2%	-1%	0%	5%	3%	-2%	-23%	30%
2003	-1%	2%	12%	1%	-30%	5%	-4%	10%
2004	0%	5%	-9%	-5%	12%	5%	-17%	15%
2005	13%	7%	11%	2%	29%	24%	4%	9%
2006	9%	10%	-1%	4%	4%	-14%	35%	24%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.69 Tingkat rasio perputaran persediaan rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	Rasio Perputaran Persediaan	tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo Kabel
2002	622%	6%	224%	801%	473%	498%	715%	1018%
2003	633%	90%	253%	483%	726%	467%	561%	1307%
2004	845%	175%	358%	548%	919%	628%	801%	1820%
2005	974%	259%	382%	597%	1558%	744%	878%	1687%
2006	873%	344%	404%	749%	957%	733%	889%	1507%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.70 Tingkat rasio perputaran piutang rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	Rasio Perputaran Piutang	tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo
2002	565%	562%	318%	1078%	430%	593%	353%	620%
2003	557%	586%	420%	961%	400%	484%	457%	622%
2004	621%	611%	459%	948%	365%	557%	507%	888%
2005	690%	635%	465%	1240%	504%	638%	520%	772%
2006	621%	659%	381%	869%	415%	627%	573%	859%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.71 Tingkat rasio perputaran modal kerja rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	Rasio Perputaran Modal Kerja	Tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo Kabel
2002	192%	194%	127%	109%	193%	227%	207%	291%
2003	217%	230%	150%	174%	219%	200%	234%	328%
2004	274%	265%	192%	203%	234%	256%	283%	475%
2005	324%	300%	206%	302%	356%	302%	316%	465%
2006	315%	336%	190%	320%	281%	295%	319%	487%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.72 Tingkat rasio *return on invesment* rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	ROI	tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo Kabel
2002	-17%	-390%	0%	-4%	-6%	-2%	8%	3%
2003	-350%	-60%	0%	-10%	-10%	-3%	5%	-3%
2004	-217%	270%	4%	-11%	-9%	1%	-4%	6%
2005	950%	600%	5%	12%	5%	11%	15%	9%
2006	983%	930%	3%	13%	9%	8%	12%	14%

Sumber : Data sekunder Industri Kabel tahun 2002-2006 yang diolah

Tabel V.73 Tingkat laba per saham rata-rata Industri Kabel tahun 2002-2006

Tahun	Industri		Perusahaan					
	LPS	tren	Jembo	GT Kabel	Kabelindo	Voksel	Sucaco	Sumi Indo Kabel
2002	188	72	33	763	(38)	86	298	(15)
2003	(21)	62	2	(9)	(41)	(122)	74	(32)
2004	(81)	53	6	(33)	(23)	(295)	(164)	24
2005	96	43	(14)	8	13	213	276	78
2006	81	33	4	16	9	64	251	145

Sumber : Data sekunder Industri Kabel 2002-2006 yang diolah

2. Menilai Perbandingan Rasio Perusahaan-Perusahaan dalam Industri Kabel

a. Rasio Lancar

Pada tahun terakhir (2006) yang berada di bawah rata-rata rasio lancar Industri Kabel adalah PT Jembo Cable Company Tbk, PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk dan PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO), menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar berada di bawah rata-rata industri. Tingkat rasio lancar perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio lancar industri kabel adalah PT Voksel Electric Tbk, dan PT Sumi Indo Kabel Tbk menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar.

b. Rasio Cepat

Pada tahun terakhir, tingkat rasio cepat yang di bawah rata-rata rasio lancar Industri Kabel adalah PT Jembo Cable Company Tbk, PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk dan PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO), menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar (tanpa persediaan dan persekot) berada di bawah rata-rata industri kabel. Tingkat rasio cepat yang berada di atas rata-rata rasio cepat Industri Kabel adalah PT Voksel Electric Tbk, dan PT Sumi Indo Kabe Tbk, menunjukkan bahwa kemampuan menjamin hutang lancar dengan aktiva

lancar (tanpa persediaan dan persekot) berada di atas rata-rata Industri Kabel.

c. Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar

Pada tahun terakhir, tingkat rasio cakupan hutang tunai lancar perusahaan yang berada di bawah rata-rata rasio cakupan hutang tunai lancar Industri Kabel adalah PT Jembo Cable Company Tbk, PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk dan PT Voksel Electric Tbk, yang menunjukkan bahwa arus kas yang dihasilkan secara internal kurang menjamin kewajiban lancarnya. Tingkat rasio cakupan hutang tunai lancar perusahaan yang berada di atas rata-rata Industri Kabel adalah PT Supreme Cable Manufacturing Corporatin Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk, yang menunjukkan bahwa arus kas yang dihasilkan secara internal mampu menjamin kewajiban lancarnya.

d. Rasio Perputaran Persediaan

Pada tahun terakhir, tingkat rasio perputaran persediaan yang berada di bawah rata-rata rasio perputaran persediaan Industri Kabel adalah PT Jembo Cable Tbk, PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT Voksel Electric Tbk, menunjukkan bahwa setiap tahun rata-rata dilakukan pembelian persediaan yang berada di bawah rata-rata Industri Kabel. Tingkat rasio perputaran persediaan perusahaan berada di atas rata-rata rasio perputaran persediaan Industri Kabel yaitu PT Kabelindo Murni Tbk, PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk, yang menunjukkan bahwa setiap tahun

rata-rata dilakukan pembelian persediaan yang berada di atas rata-rata Industri Kabel.

e. Rasio Perputaran Piutang

Pada tahun terakhir, tingkat rasio perputaran piutang perusahaan yang berada di bawah rata-rata rasio perputaran piutang Industri Kabel yaitu PT Jembo Cable Company Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk dan PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya piutang berubah menjadi kas yang berada di bawah rata-rata Industri Kabel. Tingkat rasio perputaran piutang perusahaan yang berada di atas rata-rata rasio perputaran piutang Industri Kabel yaitu PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT Voksel Electric Tbk dan PT Sumi Indo Kabel Tbk yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya piutang berubah menjadi kas yang berada di atas rata-rata Industri Kabel.

f. Rasio Perputaran Modal Kerja

Pada tahun terakhir, tingkat rasio perputaran modal kerja yang berada di bawah rata-rata rasio perputaran modal kerja Industri Kabel yaitu PT Jembo Cable Company Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk, PT Voksel Electric Tbk, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 rupiah modal kerja menghasilkan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan adalah lebih rendah daripada rata-rata Industri Kabel. Tingkat rasio perputaran modal kerja yang berada di atas rata-rata rasio perputaran modal kerja Industri Kabel adalah PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT

Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 rupiah modal kerja menghasilkan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan adalah lebih besar daripada rata-rata modal kerja Industri Kabel.

g. Rasio *Return on Investment*

Pada tahun terakhir, tingkat *return on investment* yang berada di bawah rata-rata *return on investment* Industri Kabel adalah PT Jembo Cable Company Tbk, PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk, PT Voksel Electric Tbk, PT Supreme Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba adalah berada di bawah rata-rata *return on investment* Industri Kabel.

Pada tahun terakhir, tingkat laba per saham yang berada di bawah rata-rata laba per lembar saham Industri Kabel adalah PT Jembo Cable Company Tbk, PT GT kabel Indonesia Tbk, PT Kabelindo Murni Tbk dan PT Voksel Electric Tbk, yang menunjukkan bahwa setiap lembar saham tidak mampu menghasilkan laba. Tingkat laba per saham yang berada di atas rata-rata laba per lembar saham Industri Kabel adalah PT Supreme Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk, menunjukkan bahwa saham yang dimiliki mampu menghasilkan laba.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis laporan keuangan Industri Kabel tahun 2002-2006 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Analisis *Time Series*

Perkembangan Industri Kabel periode 2002-2006 dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Likuiditas

Tingkat likuiditas Industri Kabel dari periode 2002-2006 secara keseluruhan adalah kurang baik yang ditunjukkan pada tren rasio lancar dan rasio cepat yang menurun dari tahun ke tahun walaupun tren rasio cakupan hutang tunai lancar yang meningkat tajam dari tahun ke tahun.

b. Aktivitas

Tingkat aktivitas Industri Kabel periode 2002-2006 secara keseluruhan adalah baik yang ditunjukkan dengan tren rasio perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja yang meningkat dari tahun ke tahun.

c. Rentabilitas

Tingkat rentabilitas Industri Kabel periode 2002-2006 yang ditunjukkan rasio *return on investment* mengalami penurunan dari

tahun ke tahun yang cukup tajam dan pada rasio laba per lembar sahamnya meningkat dari tahun ke tahun.

2. Hasil Analisis *Cross Section*

a. Rasio Lancar

Rata-rata rasio lancar industri kabel semakin menurun dan perusahaan yang mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancarnya adalah perusahaan yang berada diatas rata-rata rasio lancar industri kabel. Untuk tahun terakhir (2006), perusahaan yang mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancarnya adalah PT Voksel Electric Tbk dan PT Sumi Indo Kabel Tbk.

b. Rasio cepat

Rata-rata rasio cepat industri kabel semakin menurun dan perusahaan yang mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar (dengan mengeluarkan persediaan dan persekot) adalah perusahaan yang berada diatas rata-rata rasio cepat industri kabel. Untuk tahun terakhir (2006), perusahaan yang mampu menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar (tidak termasuk persediaan dan persekot) adalah PT Voksel Electric Tbk dan PT Sumi Indo Kabel Tbk.

c. Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar

Rata-rata rasio cakupan hutang tunai lancar industri kabel semakin meningkat dan perusahaan yang mampu menjamin kewajiban lancar dengan menggunakan kas bersih yang disediakan dari aktivitas operasi adalah perusahaan yang berada diatas rata-rata rasio cakupan hutang

tunai lancar industri kabel. Untuk tahun terakhir (2006), perusahaan yang mampu menjamin kewajiban lancar dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi adalah PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk.

d. Rasio Perputaran Persediaan

Rata-rata rasio perputaran persediaan industri kabel semakin meningkat dan perusahaan yang mampu melakukan pembelian persediaan diatas rata-rata rasio perputaran persediaan industri kabel untuk tahun terakhir (2006) adalah PT Kabelindo Murni Tbk, PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk.

e. Rasio Perputaran Piutang

Rata-rata rasio perputaran piutang industri kabel semakin meningkat dan perusahaan yang mampu melakukan penagihan piutang diatas rata-rata industri kabel untuk tahun terakhir (2006), PT GT Kabel Indonesia Tbk, PT Voksel Electric Tbk dan PT Sumi Indo Kabel Tbk.

f. Rasio Perputaran Modal Kerja

Rata-rata rasio perputaran modal kerja industri kabel semakin menurun dan perusahaan yang mampu menghasilkan penjualan dari modal kerjanya yang berada diatas rata-rata rasio perputaran modal

kerja industri kabel untuk tahun terakhir (2006), adalah PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO).

g. *Rasio Return On Investment*

Rata-rata *return on investment* industri kabel semakin meningkat dan perusahaan yang menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba diatas rata-rata *return on investment* industri kabel untuk tahun terakhir (2006) adalah PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk.

h. *Rasio Laba Per Saham*

Rata-rata rasio laba per lembar saham industri kabel semakin menurun dan perusahaan yang menggunakan saham untuk menghasilkan laba diatas rata-rata rasi laba per lembar saham industri kabel untuk tahun terakhir (2006) adalah PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) dan PT Sumi Indo Kabel Tbk.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris pada industri kabel yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia). Data yang diperlukan untuk penelitian berupa laporan laba rugi, laporan arus kas dan neraca tahun 2002 sampai dengan 2006 diperoleh dari data yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini mengalami keterbatasan yaitu data yang diperoleh

terbatas pada laporan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan.

Angka rasio merupakan alat untuk menilai perkembangan keuangan pada penelitian ini. Penelitian ini tidak terdapat kriteria khusus untuk menentukan baik buruknya keuangan perusahaan tetapi cenderung untuk menyimpulkannya bahwa jika terjadi peningkatan dari angka rasio berarti perusahaan mengalami perkembangan keuangan yang baik dan bila terjadi penurunan berarti terjadi perkembangan keuangan yang buruk.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ditemui, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah rasio yang digunakan sehingga dapat lebih mewakili dalam memberi penilaian mengenai perkembangan keuangan perusahaan dan untuk dibandingkan dengan rata-rata rasio industri yang digunakan sebagai standar dalam menentukan baik buruknya keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1993. *Statistika Ekonomi 1*. Penerbit : STIE YKPN Yogyakarta
- Alwi, Syafaruddin. 1989. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Edisi Revisi. Penerbit : Andi Offset Yogyakarta
- Budiyuwono, Nugroho. 1987. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Halim, Abdul dan Hanafi. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN
- Husnan, Suad. 1984. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Kieso dkk. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Pertama. Penerbit : Erlangga.
- _____. 1995. *Akuntansi Intermediate*. Jilid kedua. Penerbit : Binarupa Aksara.
- Kotler dan Susanto. 2000. *Manajemen Pemasaran Di Indonesia*. Penerbit : Salemba Empat
- Kuswadi. 2004. *Cara Mudah Memahami Angka-Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedis
- Munawir. 1983. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Prastowo, Dwi dan Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN
- _____. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN INDUSTRI KABEL

PERIODE 2002-2006

1. PT Jembo Cable Company Tbk

PT Jembo Cable Company Tbk
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan Bersih	Rp 258,270,520	Rp 282,031,428	Rp 360,915,650	Rp 428,123,327	Rp 448,020,924
Beban Pokok Penjualan	Rp 227,510,745	Rp 253,513,522	Rp 311,024,253	Rp 370,354,490	Rp 400,966,952
Laba Kotor	Rp 30,759,775	Rp 28,517,906	Rp 49,891,397	Rp 57,768,837	Rp 47,053,972
Beban Usaha					
Penjualan	Rp 23,078,860	Rp 18,337,466	Rp 27,403,419	Rp 28,183,112	Rp 21,267,154
Umum dan administrasi	Rp 8,571,633	Rp 8,924,516	Rp 10,042,277	Rp 13,915,911	Rp 15,182,687
Jumlah Beban Usaha	Rp 31,650,493	Rp 27,261,982	Rp 37,445,696	Rp 42,099,023	Rp 36,449,841
Laba (Rugi) Usaha	Rp (890,718)	Rp 1,255,924	Rp 12,445,701	Rp 15,669,814	Rp 10,604,131
Penghasilan(Beban) Lain-lain					
penjualan scrap	Rp 1,889,573	Rp 3,154,118	Rp 1,233,054	Rp 1,652,013	Rp 3,686,530
Penghasilan bunga	Rp 138,306	Rp 276,039	Rp 52,704	Rp 49,290	Rp 43,014
Keuntungan penjualan aktiva tetap	Rp 25,750	Rp -	Rp 439,038	Rp 2,028,310	Rp 304,173
Beban bunga	Rp 21,763,160	Rp 5,774,204	Rp (15,442,868)	Rp (16,444,633)	Rp (20,213,332)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih	Rp (781,420)	Rp (903,820)	Rp (6,094,443)	Rp (2,931,001)	Rp 9,324,889
Provisi dan administrasi bank	Rp (12,816,818)	Rp (15,098,190)	Rp (1,585,285)	Rp (2,313,802)	Rp (2,624,278)
Lain-lain bersih	Rp (808,687)	Rp (2,849,757)	Rp (57,565)	Rp 765,829	Rp 299,435
Jumlah Penghasilan (beban) Lain-lain	Rp 9,409,864	Rp (9,647,406)	Rp (21,455,365)	Rp (17,193,994)	Rp (9,179,569)
Laba sebelum Pajak	Rp 8,519,146	Rp (8,391,482)	Rp (9,009,664)	Rp (1,524,180)	Rp 1,424,562
Pajak Penghasilan	Rp (3,579,596)	Rp (198,510)	Rp 485,400	Rp (525,164)	Rp (831,661)
Laba Rugi dari Aktivitas Normal	Rp -	Rp (8,589,992)	Rp (8,524,264)	Rp (2,049,344)	Rp -

Pos Luar Biasa Bersih setelah Pajak	Rp -	Rp 8,932,586	Rp 9,452,804	Rp -	Rp -
Laba Rugi Bersih sebelum Hak Minoritas	Rp 4,939,550	Rp 342,594	Rp 928,540	Rp (2,049,344)	Rp 592,901
Hak Minoritas atas Rugi Bersih Anak Perusahaan	Rp 16123	Rp 577	Rp 446	Rp 5,267	Rp -
Laba Rugi Bersih	Rp 4,955,673.00	Rp 343,171	Rp 928,986	Rp (2,044,077)	Rp 592,901

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Jembo Cable Company Tbk
Neraca
Per 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan setara kas	Rp 5,040,625	Rp 5,048,154	Rp 2,314,086	Rp 2,253,257	Rp 1,568,072
Piutang usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 21,928,185	Rp 19,943,324	Rp 29,116,858	Rp 37,575,882	Rp 33,276,520
Pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	Rp 41,489,669	Rp 47,883,610	Rp 57,943,279	Rp 57,478,637	Rp 105,512,043
Piutang lain-lain	Rp 1,715,754	Rp 1,411,273	Rp 908,491	Rp 1,072,283	Rp -
Persediaan	Rp 113,208,746	Rp 87,557,360	Rp 86,386,969	Rp 107,752,001	Rp 90,582,569
Pajak dibayar di muka	Rp 4,983,370	Rp 4,069,214	Rp 5,158,879	Rp 3,104,190	Rp -
Uang muka pembelian	Rp 7,142,283	Rp 13,750,869	Rp 12,817,010	Rp 9,714,389	Rp 20,131,503
Biaya di bayar di muka	Rp 350,098	Rp 395,267	Rp 1,102,034	Rp 78,860	Rp 105,117
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 195,858,730	Rp 180,059,071	Rp 195,747,606	Rp 219,029,499	Rp 251,175,824
Aktiva Tidak Lancar					
Estimasi Pajak Penghasilan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 70,077	Rp 10,374,635
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 2,317,876	Rp 3,137,034	Rp 4,775,687	Rp 292,322	Rp 900,000
Aktiva pajak tangguhan	Rp 2,506,459	Rp 2,307,949	Rp 3,595,425	Rp 6,686,081	Rp 99,688,149

Investasi	Rp 6,472,619	Rp 660,000	Rp 900,000	Rp 990,000	Rp -
Aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan	Rp 96,627,276	Rp 90,548,216	Rp 96,178,442	Rp 95,054,739	Rp -
Uang jaminan	Rp 475,416	Rp 475,416	Rp 825,097	Rp 539,204	Rp 508,993
Jumlah Aktiva Tidak lancar	Rp 108,399,646	Rp 97,128,615	Rp 106,274,651	Rp 103,632,423	Rp 111,471,777
JUMLAH AKTIVA	Rp 304,258,376	Rp 277,187,686	Rp 302,022,257	Rp 322,661,922	Rp 362,647,601

KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Hutang bank	Rp 25,634,720	Rp 24,658,127	Rp 71,607,559	Rp 60,330,808	Rp 78,086,798
Hutang usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 13,733,068	Rp 14,645,865	Rp 8,161,138	Rp 19,327,599	Rp 31,307,032
Pihak ketiga	Rp 41,206,373	Rp 23,105,123	Rp 44,880,458	Rp 82,356,785	Rp 86,887,551
Hutang perolehan aktiva tetap	Rp 11,909,770	Rp 11,108,449	Rp 8,926,351	Rp 5,342,854	Rp 4,345,857
Hutang lain-lain	Rp 15,423,321	Rp 20,066,122	Rp 17,616,169	Rp 20,008,236	Rp 22,529,670
Hutang pajak	Rp 1,009,983	Rp 1,118,328	Rp 1,324,376	Rp 2,912,710	Rp 2,708,948
Uang muka penjualan	Rp 2,830,864	Rp 19,894,081	Rp 7,048,330	Rp 4,302,212	Rp 10,253,669
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 20,342,161	Rp 25,829,412	Rp 29,386,934	Rp 23,888,883	Rp 18,409,076
Wesel bayar	Rp 20,729,195				Rp 2,860,594
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Wesel bayar	Rp -	Rp 4,796,299	Rp 943,897	Rp 2,954,347	
Bank	Rp 50,708,937	Rp 28,716,009	Rp 14,703,664	Rp 14,703,664	Rp 8,579,817
Sewa guna usaha	Rp 255,394	Rp 255,394	Rp 475,311	Rp 633,625	Rp 330,450
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 203,783,786	Rp 174,193,209	Rp 205,074,187	Rp 236,761,723	Rp 266,299,462
Kewajiban Tidak Lancar					
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 2,582,940	Rp 1,794,751	Rp 2,078,204	Rp 543,948	Rp 7,843,948
Hutang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu setahun					
Wesel bayar		Rp 8,233,736	Rp -		
Bank	Rp 30,571,000	Rp 23,921,000	Rp 22,565,361	Rp 11,867,594	Rp 14,489,052
Sewa guna usaha	Rp 595,110	Rp 274,572	Rp 300,507	Rp 1,994,465	Rp 614,577
Kewajiban lainnya	Rp 1,639,344	Rp 3,226,830	Rp 6,954,466	Rp 8,404,004	Rp 9,807,473

Jumlah Kewajiban Tidak Lancar Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	Rp 35,388,394	Rp 37,450,889	Rp 31,898,538	Rp 22,810,011	Rp 32,755,050
	Rp 6,290	Rp 5,713	Rp 5,267	Rp -	Rp -
Ekuitas					
Modal saham					
Modal dasar	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Modal ditempatkan dan disetor	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000	Rp 75,600,000
Agio saham	Rp 3,900,000	Rp 3,900,000	Rp 3,900,000	Rp 3,900,000	Rp 3,900,000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Rp 33,676,181	Rp 33,676,181	Rp 33,676,181	Rp 33,676,181	Rp 33,676,181
Laba belum direalisasi dari pemilik efek	Rp 145,202	Rp 260,000	Rp 500,000	Rp 590,000	Rp 500,000
Saldo laba (defisit)					
Ditentukan penggunaannya	Rp 774,497	Rp 774,497	Rp 774,497	Rp 774,497	Rp 774,497
Tidak ditentukan penggunaannya	Rp (49,015,974)	Rp (48,672,803)	Rp (49,406,413)	Rp (51,450,490)	Rp (50,857,589)
Jumlah Ekuitas	Rp 65,079,906	Rp 65,537,875	Rp 65,044,265	Rp 63,090,188	Rp 63,593,089
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 304,258,376	Rp 103,249,871	Rp 302,022,257	Rp 322,661,922	Rp 63,593,089

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Jembo Cable Company Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp 296,117,173	Rp 294,057,535	Rp 328,482,314	Rp 423,231,566	Rp 421,255,439
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	Rp (285,091,099)	Rp (256,773,805)	Rp (324,623,538)	Rp (377,666,319)	Rp (366,563,332)
Kas dihasilkan dari operasi	Rp 11,026,074	Rp 37,283,730	Rp 3,858,776	Rp 45,565,247	Rp 54,692,107
Pembayaran bunga dan beban keuangan	Rp (12,375,282)	Rp (12,960,073)	Rp (17,141,407)	Rp (17,843,895)	Rp (58,934,926)
Pembayaran pajak penghasilan	Rp 887,698	Rp (1,457,508)	Rp (3,830,077)	Rp (3,685,897)	Rp 1,833,530
Restitusi pajak penghasilan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -

Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	Rp (461,510)	Rp 22,866,149	Rp(17,112,708)	Rp 24,035,455	Rp (2,409,289)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi					
Penerimaan bunga	Rp 138,306	Rp 276,039	Rp 52,704	Rp 49,290	Rp 43,014
Hasil penjualan aktiva tetap	Rp 25,750	Rp -	Rp 699,538	Rp 2,032,460	Rp 417,333
Laba Penjualan Aktiva tetap	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (304,173)
Perolehan Aktiva tetap	Rp (29,591,357)	Rp (11,242,745)	Rp (15,264,119)	Rp (9,165,891)	Rp (17,632,585)
Penambahan investasi	Rp -	Rp -	Rp (1,638,653)	Rp 4,483,365	Rp 90,000
Kenaikan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp (1,492,139)	Rp (1,221,450)	Rp -	Rp -	Rp 292,322
Kenaikan (penurunan) hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp (7,735,450)	Rp 214,103	Rp 283,453	Rp (1,534,256)	Rp 7,300,000
Penurunan (kenaikan) uang jaminan	Rp (25,935)	Rp -	Rp (349,681)	Rp 285,893	Rp 30,211
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	Rp (38,680,825)	Rp (11,974,053)	Rp(16,216,758)	Rp (3,849,139)	Rp (9,763,878)
Arus Kas dari aktivitas Pendanaan					
Pencairan hutang bank	Rp 38,571,000	Rp -	Rp 62,897,402	Rp (11,276,751)	Rp 3,052,325
Pembayaran wesel bayar	Rp 3,837,773	Rp (1,688,336)	Rp (466,402)	Rp 2,010,450	Rp (93,753)
Pembayaran hutang pembelian aktiva tetap	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (996,997)
Pembayaran hutang bank	Rp (4,120,802)	Rp (8,940,837)	Rp (31,315,954)	Rp (10,697,767)	Rp 9,132,406
Pembayaran hutang sewa guna usaha	Rp (51,796)	Rp (255,394)	Rp (519,648)	Rp (283,077)	Rp 394,001
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 38,236,175	Rp (10,884,567)	Rp 30,595,398	Rp(20,247,145)	Rp 11,487,982
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	Rp (906,160)	Rp 7,529	Rp (2,734,068)	Rp (60,829)	Rp (685,185)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Rp 5,946,785	Rp 5,040,625	Rp 5,048,154	Rp 2,314,086	Rp 2,253,257
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp 5,040,625	Rp 5,048,154	Rp 2,314,086	Rp 2,253,257	Rp 1,568,072

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

2. PT GT Kabel Indonesia Tbk

PT GT Kabel Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan Bersih	Rp 360,955,712	Rp 339,366,676	Rp 412,332,583	Rp 863,297,761	Rp 1,130,748,428
Beban Pokok Penjualan	Rp 337,431,296	Rp 345,783,776	Rp 419,996,052	Rp 763,559,592	Rp 1,033,315,413
Laba Kotor	Rp 23,524,416	Rp (6,417,100)	Rp (7,663,469)	Rp 99,738,169	Rp 97,433,015
Beban Usaha					
Penjualan	Rp 29,825,749	Rp 21,618,908	Rp 16,793,069	Rp 28,805,764	Rp 27,405,208
Umum dan administrasi	Rp 13,956,902	Rp 14,524,448	Rp 14,462,845	Rp 12,216,577	Rp 13,308,705
Jumlah Beban Usaha	Rp 43,782,651	Rp 36,143,356	Rp 31,255,914	Rp 41,022,341	Rp 40,713,913
Laba (Rugi) Usaha	Rp (20,258,235)	Rp (42,560,456)	Rp (38,919,383)	Rp 58,715,828	Rp 56,719,102
Penghasilan (Beban) Lain-lain					
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing-bersih	Rp 179,655,927	Rp 13,927,597	Rp (20,131,191)	Rp (18,180,156)	Rp 22,748,711
Penghasilan bunga	Rp 14,104,793	Rp 973,747	Rp 575,925	Rp 790,570	Rp 877,166
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	Rp 576,409	Rp (19,346)	Rp 305,657	Rp 63,113	Rp 1,363,213
Amortisasi beban tangguhan-hak atas tanah	Rp (10,326)	Rp (11,021)	Rp (10,548)	Rp (15,838)	Rp (42,288)
Administrasi bank dan provisi	Rp (2,378,819)	Rp (1,883,666)	Rp (1,860,659)	Rp (2,011,025)	Rp (1,558,085)
Beban bunga	Rp (34,781,498)	Rp (42,803)	Rp (1,596,727)	Rp (7,645,221)	Rp (12,868,516)
Kerugian penurunan aktiva tetap	Rp -	Rp -	Rp (41,942,877)	Rp -	Rp -
Lain-lain bersih	Rp 5,825,737	Rp (841,755)	Rp 23,810	Rp (3,485,664)	Rp 1,700,805
Penghasilan (Beban) Lain-lain	Rp 162,992,223	Rp 12,102,753	Rp (64,636,610)	Rp (30,484,221)	Rp 12,221,006
Laba (Rugi) sebelum Pajak	Rp 142,733,988	Rp (30,457,703)	Rp (103,555,993)	Rp 28,231,607	Rp 68,940,108
Manfaat (Beban) Pajak	Rp (119,987,199)	Rp 1,769,702	Rp 1,010,571	Rp (2,623,893)	Rp (18,558,217)
Laba (Rugi) Bersih dari Aktivitas Normal	Rp 22,746,789	Rp (28,688,001)	Rp -	Rp -	Rp -
Pos Luar Biasa- bersih setelah alokasi beban pajak tangguhan	Rp 415,002,212	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Laba (Rugi) Bersih	Rp 437,749,001	Rp (28,688,001)	Rp (102,545,422)	Rp 25,607,714	Rp 50,381,891

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT GT Kabel Indonesia Tbk
Neraca
Per 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan setara kas	Rp 54,331,042	Rp 59,305,804	Rp 58,211,471	Rp 41,011,346	Rp 40,064,516
Investasi sementara	Rp 22,454,131	Rp 16,092,941	Rp 8,295,818	Rp 9,785,713	Rp 4,786,151
Piutang usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 2,181,922	Rp 1,602,221	Rp 1,665,383	Rp 4,333,257	Rp -
Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	Rp 20,479,689	Rp 43,856,611	Rp 35,223,293	Rp 89,608,279	Rp 157,547,146
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	Rp 1,276,469	Rp 1,255,951	Rp 3,357,518	Rp 5,095,318	Rp 3,772,484
Persediaan	Rp 84,228,547	Rp 59,075,751	Rp 94,320,035	Rp 161,499,480	Rp 114,507,864
Uang muka	Rp 3,564,169	Rp 1,189,220	Rp 3,200,825	Rp 30,429,346	Rp 7,838,597
Pajak dibayar dimuka	Rp 8,231,689	Rp 6,744,194	Rp 3,927,041	Rp 17,706,501	Rp 18,205,877
Biaya dibayar dimuka	Rp 365,367	Rp 3,839,591	Rp 4,420,352	Rp 412,810	Rp 630,092
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 197,113,025	Rp 192,962,284	Rp 212,621,736	Rp 359,882,050	Rp 347,352,727
Aktiva Tidak lancar					
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	Rp 5,686,869	Rp 853	Rp 944	Rp 1,016	Rp 959
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	
Aktiva pajak tangguhan-bersih	Rp 41,788,775	Rp 43,558,477	Rp 44,569,048	Rp 40,032,077	Rp 21,473,859
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	Rp 209,123,164	Rp 179,385,367	Rp 109,499,790	Rp 88,535,397	Rp 70,283,132
Aktiva lain-lain			Rp 657,672	Rp 1,351,152	Rp 1,974,264
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Beban tangguhan- hak atas tanah	Rp 277,656	Rp 266,635	Rp -	Rp -	Rp -

Uang jaminan yang dapat diterima kembali	Rp 810,870	Rp 810,158	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp 257,687,334	Rp 224,021,490	Rp 154,727,454	Rp 129,919,642	Rp 93,732,214
JUMLAH AKTIVA	Rp 454,800,359	Rp 416,983,774	Rp 367,349,190	Rp 489,801,692	Rp 441,084,941

KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Hutang usaha					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 272,254	Rp 58,915	Rp 236,966	Rp 1,482,954	Rp 3,894
Pihak ketiga	Rp 7,527,943	Rp 15,312,795	Rp 10,466,076	Rp 86,140,160	Rp 54,596,795
Hutang lain-lain	Rp 774,972	Rp 1,132,885	Rp 1,169,309	Rp 3,174,122	Rp 4,138,550
Hutang deviden	Rp 107,325	Rp 107,325	Rp 107,325	Rp -	Rp 1,187,489
Hutang pajak	Rp 1,567,499	Rp 591,222	Rp 683,397	Rp 862,350	Rp 18,252,039
Uang muka penjualan	Rp 22,363,811	Rp 21,771,629	Rp 50,377,528	Rp 53,409,407	Rp 11,208,029
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 11,405,712	Rp 6,529,662	Rp 6,141,507	Rp 14,957,619	Rp -
Hutang sewa guna usaha jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	Rp 401,832	Rp -	Rp 466,837	Rp 366,856	Rp -
Hutang bank dan hutang kepada lembaga keuangan bukan bank yang jath tempo dalam setahun		Rp 12,697,500	Rp 240,936,788	Rp 254,941,725	Rp 362,252
Pinjaman dalam proses restrkturisasi bersih	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 233,934,319
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 44,421,348	Rp 58,201,933	Rp 310,585,733	Rp 415,335,193	Rp 323,683,367
Kewajiban Tidak Lancar					
Hutang bank dan hutang kepada lembaga keuangan bukan bank yang direstrukturisasi	Rp 227,591,292	Rp 205,558,341	Rp -	Rp -	Rp -
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp -	Rp 2,496,000	Rp 4,992,000	Rp 4,512,000	Rp 4,512,000
Hutang sewa guna usaha- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun	Rp -	Rp -	Rp 469,019	Rp 119,371	Rp 89,020
Kewajiban manfaat	Rp 8,584,431	Rp 15,645,060	Rp -	Rp -	Rp -

karyawan	Rp -	Rp -	Rp 22,605,562	Rp 18,642,928	Rp 22,914,318
Kewajiban imbalan pasca kerja					
Kewajiban jangka panjang lainnya	Rp 60,405,547	Rp 49,253,014	Rp 45,204,046	Rp 37,881,052	Rp 26,082,883
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp 296,581,270	Rp 272,952,415	Rp 73,270,627	Rp 56,643,351	Rp 49,086,221
Ekuitas					
Modal saham					
Modal dasar					
Modal ditempatkan dan disetor	Rp 732,700,000	Rp 732,700,000	Rp 732,700,000	Rp 732,700,000	Rp 732,700,000
Tambahan modal disetor	Rp 23,454,890	Rp 23,454,890	Rp 23,454,890	Rp 23,454,890	Rp 23,454,890
Rugi belum direalisasi dari pemilik efek	Rp (506,639)	Rp 213,050	Rp 421,875	Rp 168,632	Rp 278,946
Defisit	Rp(641,850,510)	Rp(670,538,514)	Rp (773,083,935)	Rp (743,012,374)	Rp (692,630,483)
Jumlah Ekuitas	Rp 113,797,741	Rp 85,829,426	Rp (16,507,170)	Rp 13,311,148	Rp 63,803,353
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 454,800,359	Rp 416,983,774	Rp 367,349,190	Rp 69,954,499	Rp 112,889,574

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT GT Kabel Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					
Penerimaan kas dari pelanggan	Rp 90,933,664	Rp 328,933,509	Rp 462,810,475	Rp 806,171,061	Rp 1,002,835,973
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	Rp(341,368,966)	Rp(322,037,708)	Rp(468,848,180)	Rp (797,310,591)	Rp (997,826,101)
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	Rp 49,564,698	Rp 6,895,801	Rp (6,037,705)	Rp 8,860,470	Rp 5,009,872
Pembayaran bunga dan beban keuangan	Rp (2,378,819)	Rp (11,972,067)	Rp (9,435,286)	Rp (480,000)	Rp -
Pembayaran imbalan pasca kerja	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (1,846,630)	Rp (410,533)
Pembayaran pajak penghasilan	Rp (1,224,505)	Rp (1,517,871)	Rp (720,439)	Rp (2,326,182)	Rp (2,030,318)
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	Rp -	Rp 804,526	Rp 900,061	Rp 1,200,214	Rp 934,116
Penerimaan restitusi pajak pertambahan nilai	Rp -	Rp 6,229,170	Rp 5,293,926	Rp 1,278,853	Rp 12,752,228
Kas bersih diperoleh (digunakan untuk) akti vitas operasi	Rp 45,961,374	Rp 439,559	Rp (9,999,443)	Rp 6,686,725	Rp 16,255,365
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					
Pencairan investasi sementara	Rp 4,555,092	Rp 6,269,881	Rp 7,519,938	Rp (4,028,750)	Rp 3,537,018
Penempatan uang panjaman	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Penerimaan bunga	Rp 2,036,090	Rp 973,747	Rp 575,925	Rp 790,570	Rp 877,166
Hasil penjualan aktiva tetap	Rp 906,090	Rp 5,450	Rp 463,409	Rp 363,715	Rp 3,126,802
Perolehan aktiva tetap	Rp (1,825,115)	Rp (674,296)	Rp (1,156,615)	Rp (1,135,808)	Rp (3,848,485)
Kas bersih diperoleh (digunakan untuk) aktivitas investasi	Rp 5,672,157	Rp 6,574,782	Rp 7,402,657	Rp (4,010,273)	Rp 3,692,501
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Pembayaran bunga dan beban keuangan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (17,562,907)	Rp (20,779,561)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	Rp (731,264)	Rp (401,832)	Rp (281,344)	Rp (449,628)	Rp (518,717)
Pembayaran beban restrukturisasi	Rp (8,018,850)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp (8,750,114)	Rp (401,832)	Rp (281,344)	Rp (18,012,535)	Rp (21,298,278)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	Rp 42,883,417	Rp 6,612,509	Rp (2,878,130)	Rp (15,336,083)	Rp (1,350,412)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	Rp 20,262,112	Rp 4,331,041	Rp 59,305,804	Rp 58,211,470	Rp 41,011,345

Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	Rp (3,127,619)	Rp (1,636,893)	Rp 1,784,740	Rp (1,863,025)	Rp 404,541
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	Rp (5,686,869)	Rp (853)	Rp (944)	Rp (1,017)	Rp (959)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	Rp 54,331,041	Rp 59,305,804	Rp 58,211,470	Rp 41,011,345	Rp 40,064,515

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

3. PT Kabelindo Murni Tbk

PT Kabelindo Murni Tbk
Laporan Laba Rugi
Ntuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Pendapatan Usaha					
Penjualan bersih	Rp 86,601,667	Rp 91,970,018	Rp 125,615,587	Rp 280,513,511	Rp 285,471,995
Beban pokok penjualan	Rp 91,062,500	Rp 102,702,286	Rp 139,150,966	Rp 258,913,290	Rp 248,560,864
Rugi Kotor	Rp (4,460,833)	Rp (10,732,268)	Rp (13,535,379)	Rp 21,600,221	Rp 36,911,131
Beban Usaha					
Penjualan dan pemasaran	Rp 1,316,940	Rp 1,815,094	Rp 1,453,326	Rp 1,633,605	Rp 2,464,566
Umum dan administrasi	Rp 8,595,296	Rp 9,051,273	Rp 6,455,765	Rp 8,036,770	Rp 8,443,073
Jumlah Beban Usaha	Rp 9,912,236	Rp 10,866,367	Rp 7,909,091	Rp 9,670,375	Rp 10,907,639
Laba (Rugi) Usaha	Rp(14,373,069)	Rp (21,598,635)	Rp (21,444,470)	Rp 11,929,846	Rp 26,003,492
Pendapatan (Beban) Lain-lain					
Penghasilan bunga	Rp 122,036	Rp 67,259	Rp 34,724	Rp 83,961	Rp 236,590
Laba (rugi) selisih kurs	Rp 2,057,628	Rp 765,274	Rp (545,038)	Rp (503,251)	Rp 218,982
Beban keuangan	Rp (6,131,329)	Rp (6,244,553)	Rp (8,656,883)	Rp (11,632,071)	Rp (11,630,980)
Beban restrukturisasi	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Beban penghapusan persediaan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Laba penjualan aktiva tetap		Rp 270,600	Rp 162,920	Rp 185,000	Rp (42,038)
Lain-lain-bersih	Rp 2,008,343	Rp (1,003,154)	Rp 131,348	Rp 13,044	Rp 247,560

Jumlah beban lain-lain bersih	Rp (1,943,322)	Rp (6,144,574)	Rp (8,872,929)	Rp (11,853,317)	Rp(10,969,886)
Rugi sebelum Pajak	Rp(16,316,391)	Rp (27,743,209)	Rp (30,317,399)	Rp 76,529	Rp 15,033,606
Beban (Manfaat) Pajak					
Kini	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Tangguhan	Rp(26,516,605)	Rp (17,887,220)	Rp 4,998,665	Rp (6,087,606)	Rp (4,533,999)
Laba (Rugi) dari aktivitas normal setelah pajak penghasilan	Rp(26,516,605)	Rp (17,887,220)	Rp 4,998,665	Rp (6,087,606)	Rp (4,533,999)
Laba (rugi) sebelum hak minoritas dan pos luar biasa	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 10,499,607
Hak minoritas atas rugi anak perusahaan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 8,023
Laba (Rugi) sebelum Pos Luar biasa	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 10,507,630
Pos Luar Biasa	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 20,137,964	Rp -
Rugi Bersih	Rp(42,832,996)	Rp (45,630,429)	Rp (25,318,734)	Rp 7,962,752	Rp 10,507,630

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Kabelindo Murni Tbk
Neraca
Per 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
AKTIVA					
Aktiva					
Lancar					
Kas dan setara kas	Rp 3,124,588	Rp 1,173,148	Rp 3,351,894	Rp 7,976,925	Rp 2,349,551

Piutang					
Piutang usaha	Rp 16,258,295	Rp 26,534,278	Rp 39,192,029	Rp 69,078,831	Rp 62,465,427
Piutang lain-lain	Rp 1,623,904	Rp 1,562,038	Rp 1,591,540	Rp 1,428,877	Rp 4,696,579
Persediaan	Rp 16,942,764	Rp 11,336,184	Rp 18,964,406	Rp 14,270,960	Rp 37,666,203
Uang muka kepada pemasok	Rp 164,325	Rp 479,214	Rp 351,394	Rp 624,781	Rp 56,293
Pajak dibayar di muka	Rp 1,971,746	Rp 2,585,975	Rp 203,779	Rp 520,344	Rp 1,569,530
Biaya dibayar di muka	Rp 182,045	Rp 120,502	Rp 135,785	Rp 119,215	Rp 194,665
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 40,267,667	Rp 43,791,339	Rp 63,790,827	Rp 94,019,933	Rp 108,998,248
Aktiva Tidak Lancar					
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	Rp 171,915,076	Rp 162,290,950	Rp 169,462,800	Rp 164,881,512	Rp 169,851,883
Aktiva pajak tangguhan	Rp 10,831,440	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Pinjaman karyawan bersih	Rp 48,259	Rp 54,783	Rp 54,539	Rp 118,677	Rp 67,832
Aktiva lain-lain	Rp 223,909	Rp 220,464	Rp 226,993	Rp 770,528	Rp 520,123
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp 183,018,684	Rp 162,566,197	Rp 169,744,332	Rp 165,770,717	Rp 170,439,838
JUMLAH AKTIVA	Rp 223,286,351	Rp 206,357,536	Rp 233,535,159	Rp 259,790,650	Rp 279,438,086

KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Cerukan		Rp 1,946,593	Rp -	Rp 1,388,276	Rp 1,780,821
Wesel bayar	Rp 7,955,645	Rp 12,730,000	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000	Rp 10,000,000
Hutang usaha	Rp 5,442,985	Rp 15,229,035	Rp 58,609,209	Rp 84,707,209	Rp 89,727,838
Hutang lain-lain	Rp 400,901	Rp 1,018,686	Rp 199,441	Rp 1,014,478	Rp 31,980
Hutang pajak	Rp 308,642	Rp 342,506	Rp 640,559	Rp 1,657,033	Rp 133,074
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 3,059,043	Rp 7,114,182	Rp 9,844,320	Rp 5,797,987	Rp 3,959,975

Uang muka pelanggan	Rp 432,916	Rp 372,330	Rp 454,252	Rp 2,251,748	Rp 3,582,862
Kewajiban sewa guna jatuh tempo setahun		Rp 80,344	Rp 104,000	Rp 174,558	Rp 874,224
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 17,600,132	Rp 38,833,676	Rp 79,851,781	Rp 106,991,289	Rp 110,090,774
Kewajiban Tidak Lancar					
Kewajiban pajak tangguhan,bersih		Rp 7,055,780	Rp 2,057,115	Rp 8,144,721	Rp 12,678,720
Kewajiban sewa guna usaha jangka panjang		Rp 207,900	Rp 88,941	Rp 56,397	Rp -
Pinjaman bank jangka panjang	Rp 22,838,000	Rp 22,838,000	Rp 22,838,000	Rp 1,518,727	Rp 1,518,727
Penyisihan uang jasa karyawan	Rp 900,139	Rp 1,104,529	Rp 980,950	Rp 1,234,258	Rp 305,001
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp 23,738,139	Rp 31,206,209	Rp 25,965,006	Rp 10,954,103	Rp 14,502,448
Jumlah Kewajiban	Rp 41,338,271	Rp 70,039,885	Rp 105,816,787	Rp 117,945,392	Rp 124,593,222
Ekuitas					
Modal saham					
Modal dasar					
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp 252,840,000	Rp 252,840,000	Rp 252,840,000	Rp 252,840,000	Rp 252,840,000
Tambahan modal disetor	Rp 147,926,154	Rp 147,926,154	Rp 147,926,154	Rp 147,926,154	Rp 147,926,154
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Rp 68,705,938	Rp 68,705,938	Rp 85,425,393	Rp 85,425,393	Rp 85,425,393
Akumulasi kerugian	Rp(287,524,012)	Rp(333,154,441)	Rp(358,473,175)	Rp (344,346,289)	Rp (333,838,659)
Jumlah Ekuitas	Rp 181,948,080	Rp 136,317,651	Rp 127,718,372	Rp 141,845,258	Rp 152,352,888
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 223,286,351	Rp 206,357,536	Rp 233,535,159	Rp 259,790,650	Rp 291,448,558

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Kabelindo Murni Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember

(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	Rp 103,334,298	Rp 90,837,573	Rp112,718,621	Rp 254,033,215	Rp 324,731,110
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pihak ketiga lainnya	Rp(93,762,386)	Rp (88,739,267)	Rp(94,234,367)	Rp(225,487,835)	Rp (291,234,004)
Pembayaran untuk beban pabrikasi dan usaha	Rp (6,810,765)	Rp (8,016,238)	Rp (7,810,613)	Rp (6,246,477)	Rp (15,917,330)
Penerimaan (pembayaran) pajak	Rp 1,049,139	Rp 797,711	Rp 2,127,791	Rp (2,377,948)	Rp (6,128,178)
Pembayaran bunga	Rp (3,337,097)	Rp (3,334,408)	Rp (5,620,126)	Rp (8,321,590)	Rp (7,605,545)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	Rp 473,189	Rp (8,454,629)	Rp 7,181,306	Rp 11,599,365	Rp 3,846,053
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi					
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	Rp -	Rp -	Rp 162,920	Rp 185,000	Rp 86,700
Perolehan aktiva tetap	Rp (1,055,142)	Rp (173,404)	Rp (488,888)	Rp (471,115)	Rp (9,392,904)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	Rp (1,055,142)	Rp (173,404)	Rp (325,968)	Rp (286,115)	Rp (9,306,204)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan					
Hutang bank dan cerukan	Rp -	Rp 1,946,593	Rp -	Rp 1,388,276	Rp 392,545
Penambahan wesel bayar	Rp 951,862	Rp 4,730,000	Rp -	Rp (8,076,495)	Rp -
Pelunasan hutang bank dan cerukan	Rp -	Rp -	Rp (1,946,593)	Rp -	Rp (392,545)
Pelunasan wesel bayar	Rp -	Rp -	Rp (2,730,000)	Rp -	Rp (785,090)
Pembayaran hutang leasing	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (559,767)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Rp 951,862	Rp 6,676,593	Rp (4,676,593)	Rp (6,688,219)	Rp (1,344,857)
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	Rp 369,909	Rp (1,951,440)	Rp 2,178,745	Rp 4,625,031	Rp (1,344,857)

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

4. PT Voksel Electric Tbk

PT Voksel Electric Tbk
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan Bersih	Rp 516,063,108	Rp 426,897,331	Rp 592,258,238	Rp 803,282,868	Rp 919,536,800
Beban Pokok Penjualan	Rp (478,411,769)	Rp (398,156,893)	Rp (542,741,620)	Rp (709,356,141)	Rp (823,506,180)
Laba Kotor	Rp 37,651,339	Rp 28,740,438	Rp 49,516,618	Rp 93,926,727	Rp 96,030,620
Beban Usaha					
Beban penjualan	Rp (26,642,874)	Rp (22,967,592)	Rp (27,603,910)	Rp (26,252,465)	Rp (31,133,224)
Beban umum dan administrasi	Rp (17,500,170)	Rp (14,864,611)	Rp (16,183,138)	Rp (21,037,599)	Rp (25,971,690)
Jumlah Beban Usaha	Rp (44,143,044)	Rp (37,832,203)	Rp (43,787,048)	Rp (47,290,064)	Rp (57,104,914)
Laba (Rugi) Usaha	Rp (6,491,705)	Rp (9,091,765)	Rp 5,729,570	Rp 46,636,663	Rp 38,925,706
Penghasilan (Beban) lain-lain					
Laba (rugi) selisih kurs, bersih	Rp 52,512,335	Rp 10,948,635	Rp (44,696,033)	Rp (26,389,220)	Rp 11,080,987
Laba atas penjualan aktiva tetap				Rp 2,187,579	Rp 260,310
Penghasilan bunga	Rp 3,405,943	Rp 1,439,594	Rp 1,015,072	Rp 1,278,600	Rp 1,447,088
Penyusutan aktiva tetap yang tidak digunakan	Rp (1,061,503)	Rp -	Rp -		Rp -
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	Rp -	Rp -	Rp (2,112,546)	Rp (1,757,574)	Rp (1,188,862)
Beban bunga	Rp (20,907,300)	Rp (17,935,781)	Rp (21,239,109)	Rp (26,935,389)	Rp (2,160,199)
Penghasilan (Beban) lain-lain, bersih	Rp (8,207,432)	Rp (5,918,554)	Rp (3,211,878)	Rp 7,664,979	Rp 5,614,243
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	Rp 25,742,043	Rp (11,466,106)	Rp (70,244,494)	Rp (43,951,025)	Rp 15,053,567
Laba (Rugi) sebelum Pajak, Hak Minoritas dan Pos Luar Biasa	Rp 19,250,338	Rp (20,557,871)	Rp (64,514,924)	Rp 2,685,638	Rp 53,979,273
Manfaat (Beban) Pajak	Rp (15,978,030)	Rp 5,201,338	Rp 27,375,792	Rp (13,654,101)	Rp (18,373,569)
Hak Minoritas atas rugi Bersih Anak Perusahaan	-	Rp -	Rp 578	Rp (1,149)	Rp (8,563)
Laba (Rugi) dari Aktivitas Normal	Rp 3,272,308	Rp (15,356,533)	Rp (37,138,554)	Rp (10,969,612)	Rp 35,597,141

Pos Luar Biasa	Rp 7,595,161	Rp -	Rp -	Rp 37,800,682	Rp -
Laba (Rugi) Bersih	Rp 10,867,469	Rp (15,356,533)	Rp (37,138,554)	Rp 26,831,070	Rp 35,597,141

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Voksel Electric Tbk
Laporan Aliran Kas
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	Rp 318,336,397	Rp 296,879,248	Rp 343,649,718	Rp 539,668,254	Rp 553,823,029
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	Rp(247,599,856)	Rp(218,793,024)	Rp(260,732,969)	Rp(393,718,928)	Rp(465,205,970)
Kas dari operasi	Rp 70,736,541	Rp 78,086,224	Rp 82,916,749	Rp 145,949,326	Rp 88,617,059
Penerimaan dari pendapatan bunga	Rp 3,142,522	Rp 1,381,821	Rp 925,122	Rp 1,273,263	Rp 1,426,429
Penerimaan dari restitusi pajak	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 4,050,039
Penerimaan (pembayaran) pajak, bersih	Rp (15,159,716)	Rp (6,446,971)	Rp (11,699,455)	Rp (37,703,793)	Rp (39,821,357)
Pembayaran beban bunga	Rp (8,715,793)	Rp (6,951,234)	Rp (1,805,872)	Rp -	Rp (1,159,527)
Pembayaran untuk kegiatan operasi lainnya, bersih	Rp (51,867,535)	Rp (60,323,878)	Rp (62,561,710)	Rp (64,038,774)	Rp (78,486,319)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	Rp (1,863,981)	Rp 5,745,962	Rp 7,774,834	Rp 45,480,022	Rp (25,373,676)

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi					
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	Rp 95,200	Rp -	Rp -	Rp 6,513,964	Rp 260,310
Penerimaan (penempatan) pada deposito berjangka, bersih	Rp 4,145,695	Rp 9,129,430	Rp (4,194,070)	Rp 4,486,261	Rp (5,914,541)
Pembelian aktiva tetap	Rp (645,369)	Rp (2,648,023)	Rp (2,596,072)	Rp (6,258,306)	Rp (3,387,926)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	Rp 3,595,526	Rp 6,481,407	Rp (6,790,142)	Rp 4,741,919	Rp (9,042,157)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan					
Penambahan hutang bank	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 72,649,608
Pembayaran kewajiban hutang jangka pendek	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (54,720,555)
Penerimaan pinjaman jangka panjang	Rp -	Rp -	Rp 77,810	Rp (19,603,000)	Rp -
Pembayaran hutang sewa guna usaha	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Pembayaran Pinjaman	Rp (8,496,198)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	Rp (8,496,198)	Rp -	Rp 77,810	Rp (19,603,000)	Rp 17,929,053
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	Rp (6,764,653)	Rp 12,227,369	Rp 1,062,502	Rp 30,618,941	Rp (16,486,780)
Pengaruh Perubahan Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	Rp 621,421	Rp 2,583,700	Rp (2,954,225)	Rp (10,770,297)	Rp 8,578,387
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Rp 21,469,716	Rp 10,819,117	Rp 25,630,186	Rp 23,738,463	Rp 43,587,107
Pengaruh De-Konsolidasi Kas dan Setara Kas Anak Perusahaan	Rp (4,507,367)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Kas dan setara kas Akhir tahun	Rp 10,819,117	Rp 25,630,186	Rp 23,738,463	Rp 43,587,107	Rp 35,678,714

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Voksel Electric Tbk
Neraca
Per 31 Desember
(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan setara kas	Rp 10,819,116	Rp 25,630,186	Rp 23,738,462	Rp 43,587,106	Rp 35,678,713
Investasi jangka pendek	Rp 19,343,869	Rp 9,936,609	Rp 6,962,114	Rp 5,896,024	Rp 8,065,500
Piutang usaha					
Pihak ketiga	Rp 82,146,331	Rp 80,694,866	Rp 102,718,538	Rp 118,578,415	Rp 149,622,970
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 1,408,228	Rp 7,298,787	Rp 9,567,958	Rp 907,784	Rp 5,610,572
Piutang Lain-lain	Rp 3,186,279	Rp 1,752,749	Rp 10,491,506	Rp 9,674,999	Rp 9,168,156
Persediaan	Rp 95,043,740	Rp 75,622,291	Rp 97,145,846	Rp 93,510,540	Rp 131,112,962
Pajak dibayar di muka	Rp 8,105,318	Rp 2,323,971	Rp 1,719,085	Rp 30,662	Rp 3,700,293
Aktiva lancar lainnya	Rp 1,437,706	Rp 2,903,501	Rp 3,560,388	Rp 3,598,218	Rp 5,543,795
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 221,490,587	Rp 206,162,960	Rp 255,903,897	Rp 275,783,748	Rp 348,502,961
Aktiva Tidak Lancar					
Aktiva pajak tangguhan,bersih	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	Rp 162,597,602	Rp 130,914,646	Rp 121,714,765	Rp 111,809,160	Rp 105,676,545
Aktiva tetap yang tidak digunakan setelah dikurangi akumulasi penyusutan	Rp -	Rp -	Rp 602,498	Rp 443,661	Rp 284,824
Jaminan sewa guna usaha	Rp 8,665,524	Rp 8,205,108	Rp 2,359,734	Rp -	Rp -
Taksiran tagihan pajak penghasilan	Rp 2,850,261	Rp 7,461,207	Rp 5,330,673	Rp 13,577,802	Rp 8,247,129

Goodwill bersih	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Aktiva pajak tangguhan	Rp -	Rp -	Rp 21,534,301	Rp 7,913,464	Rp 5,883,586
Aktiva tidak lancar lainnya	Rp 1,895,094	Rp 1,880,014	Rp 1,823,817	Rp 2,280,335	Rp 1,948,169
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp 176,008,481	Rp 148,460,975	Rp 153,365,788	Rp 136,024,422	Rp 122,040,253
Jumlah Aktiva sebelum Operasi dalam Penghentian Aktiva Dari Operasi Dalam Penghentian	Rp 397,499,068	Rp 354,623,935	Rp 409,269,685	Rp 411,808,170	Rp 470,543,214
Persediaan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 881,662	Rp -
Aktiva tetap, bersih	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	
Aktiva tetap yang tidak digunakan, bersih	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,603,213	Rp 1,396,854
Jumlah Aktiva sebelum Operasi dalam Penghentian	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 2,484,875	Rp 1,396,854
JUMLAH AKTIVA	Rp 397,499,068	Rp 354,623,935	Rp 409,269,685	Rp 414,293,045	Rp 471,940,068

KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Pinjaman jangka pendek	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 54,121,288	Rp -
Hutang bank	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 71,682,144
Hutang usaha					
Pihak ketiga	Rp 33,252,892	Rp 34,282,476	Rp 22,471,947	Rp 13,728,017	Rp 29,574,850
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 47,512,159	Rp 37,514,040	Rp 83,367,340	Rp 81,097,417	Rp 72,924,343
Hutang lain-lain					
Pihak ketiga	Rp 424,707	Rp 1,410,439	Rp 224,495	Rp 400,254	Rp 3,794,807
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 3,025,183	Rp 3,161,050	Rp 44,096	Rp -	Rp -
Hutang pajak	Rp 1,277,221	Rp 985,314	Rp 1,287,417	Rp 5,870,354	Rp 9,319,020
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 5,012,378	Rp 3,290,330	Rp 15,348,321	Rp 8,992,689	Rp 6,222,548

Uang muka pelanggan	Rp 5,352,476	Rp 12,502,914	Rp 12,233,164	Rp 5,468,402	Rp 4,813,199
Bagian kewajiban tidak lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
Pinjaman jangka panjang	Rp 17,075,609	Rp 37,762,991	Rp 72,276,971	Rp 30,120	Rp -
Hutang sewa guna usaha	Rp 2,578,600	Rp 5,580,786	Rp 2,651,833	Rp -	Rp -
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 115,511,225	Rp 136,490,340	Rp 209,905,584	Rp 169,708,541	Rp 198,330,911
Kewajiban Tidak Lancar					
Pinjaman jangka panjang	Rp 170,756,133	Rp 143,971,401	Rp 150,321,141	Rp 17,570	Rp -
Hutang sewa guna usaha	Rp 34,451,524	Rp 29,481,854	Rp 7,875,549	Rp -	Rp -
Obligasi	Rp 149,308,696	Rp 154,072,213	Rp 182,374,739	Rp -	Rp -
Penyisihan uang jasa karyawan	Rp -	Rp -	Rp 9,894,717	Rp 12,122,138	Rp 13,690,332
Kewajiban pajak tangguhan	Rp 10,742,001	Rp 5,841,490	Rp -	Rp -	Rp -
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp 365,258,354	Rp 333,366,958	Rp 350,466,146	Rp 12,139,708	Rp 13,690,332
Hak Minoritas atas Ekuitas Anak Perusahaan	Rp -	Rp -	Rp 4,422	Rp 5,571	Rp 64,135
Ekuitas					
Modal saham					
Modal dasar					
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp 63,000,000	Rp 63,000,000	Rp 63,000,000	Rp 63,000,000	Rp 415,560,260
Uang muka setoran	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 352,560,260	Rp -
Agio saham	Rp 940,000	Rp 940,000	Rp 940,000	Rp 940,000	Rp 940,000
Selisih penilaian kembali atas tanah	Rp 47,578,590	Rp 47,578,590	Rp 47,578,590	Rp 47,578,590	Rp 47,578,590
Selisih transaksi perubahan akuitas anak perusahaan	Rp 1,153,198	Rp 1,153,198	Rp 1,153,198	Rp 1,153,198	Rp 1,153,198

Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	Rp (91,768)	Rp (334,875)	Rp 930,574	Rp 5,084,936	Rp (3,096,740)
Akumulasi defisit	Rp(195,850,531)	Rp(227,570,276)	Rp(264,708,829)	Rp(237,877,759)	Rp(202,280,618)
Jumlah Ekuitas	Rp (83,270,511)	Rp(115,233,363)	Rp(151,106,467)	Rp 232,439,225	Rp 259,854,690
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 397,499,068	Rp 354,623,935	Rp 409,269,685	Rp 414,293,045	Rp 471,940,068

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

5. PT Supreme Manufacturing Corporation Tbk (Sucaco)

PT Supreme Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO)

Laporan Laba Rugi

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember

(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Penjualan Bersih	Rp 543,556,751	Rp 647,472,974	Rp 991,690,244	Rp1,360,228,904	Rp 1,483,069,293
Beban Pokok Penjualan	Rp(472,402,171)	Rp(569,419,837)	Rp(962,839,599)	Rp(1,208,241,112)	Rp(1,335,657,031)
Laba Kotor	Rp 71,154,580	Rp 78,053,137	Rp 28,850,645	Rp 151,987,792	Rp 147,412,262
Beban Usaha					
Penjualan	Rp (14,303,870)	Rp (24,697,652)	Rp (24,992,130)	Rp (21,383,480)	Rp (31,187,825)
Umum dan Administrasi	Rp (21,931,426)	Rp (25,041,353)	Rp (25,903,031)	Rp (29,622,344)	Rp (37,611,276)
Jumlah beban	Rp (36,235,296)	Rp (49,739,005)	Rp (50,895,161)	Rp (51,005,824)	Rp (68,799,101)

usaha						
Laba Usaha	Rp 34,919,284	Rp 28,314,132	Rp (22,044,516)	Rp 100,981,968	Rp 78,613,161	
Pendapata (Beban) Lain-lain						
Pendapatan bunga	Rp 4,236,100	Rp 2,240,462	Rp 349,284	Rp (28,228,813)	Rp (20,516,431)	
Laba/rugi kurs valuta asing	Rp 5,671,850	Rp (515,860)	Rp 385,321	Rp 1,652,133	Rp (182,403)	
Laba penjualan aktiva tetap	Rp 28,870,081	Rp 51,000	Rp 46,545	Rp 381,566	Rp (31,453)	
Pendapatan sewa	Rp 3,311,134	Rp 2,759,288	Rp 1,186,064	Rp 2,710,283	Rp 1,983,513	
Bagian bersih laba anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	Rp 7,123,283	Rp 2,565,663	Rp (1,311,724)	Rp (5,926,541)	Rp 7,343,168	
Biaya bunga	Rp (5,444,429)	Rp (13,736,079)	Rp (19,561,876)	Rp 10,499,705	Rp 9,618,560	
Lain-lain	Rp (488,726)	Rp (232,352)	Rp 210,670	Rp (3,759,135)	Rp (3,491,333)	
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	Rp 43,279,293	Rp (6,867,878)	Rp (18,695,716)	Rp (22,670,802)	Rp (5,276,379)	
Laba sebelum Pajak Penghasilan, Hak Minoritas dan Pos luar Biasa	Rp 78,198,577	Rp 21,446,254	Rp (40,740,232)	Rp 78,311,166	Rp 73,336,782	
Pajak Penghasilan						
Terhutang pada tahun berjalan	Rp (5,041,815)	Rp (5,860,679)	Rp (1,333,550)	Rp (13,939,507)	Rp (21,902,100)	
Ditangguhkan	Rp 145,220	Rp 441,089	Rp 8,568,483	Rp (7,366,493)	Rp 180,242	
Jumlah pajak penghasilan	Rp (4,896,595)	Rp (5,419,590)	Rp 7,234,933	Rp (21,306,000)	Rp (21,721,858)	
Laba sebelum Hak Minoritas dan Pos Luar Biasa	Rp 73,301,982	Rp 16,026,664	Rp (33,505,299)	Rp 57,005,166	Rp 51,614,924	
Hak Minoritas atas Bagian laba(Rugi) Anak Perusahaan	Rp (207,893)	Rp (858,483)	Rp (129,553)	Rp 206,731	Rp 28,079	
Laba sebelum Pos Luar Biasa	Rp 73,094,089	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	
Pos Luar Biasa	Rp (11,760,314)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	
Laba Bersih	Rp 61,333,775	15,168,181	Rp (33,634,852)	Rp 57,211,897	Rp 51,643,003	

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Supreme Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO)

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember

(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi					
Penerimaan dari pelanggan	Rp 626,205,438	Rp 619,578,189	Rp 933,701,603	Rp1,282,019,491	Rp 1,568,377,679
Penerimaan (pengeluaran) kas dari (untuk) :					
Pemasok	Rp (631,684,689)	Rp (582,436,275)	Rp(940,364,018)	Rp(1,215,251,582)	Rp(1,363,496,068)
Direksi karyawan	Rp (24,912,263)	Rp (23,752,399)	Rp (29,502,537)	Rp (34,978,553)	Rp (37,994,654)
Pendapatan (beban) bunga - bersih	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (17,729,108)	Rp (10,897,871)
Pembayaran pajak penghasilan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (666,092)	Rp (25,934,547)
Operasional lainnya	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,537,219	Rp 2,087,735
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp (30,391,514)	Rp 13,389,515	Rp (36,164,952)	Rp 14,931,375	Rp 132,142,274
Penghasilan bunga	Rp 4,236,100	Rp (11,495,617)	Rp (19,212,593)	Rp -	Rp -
Pembayaran bunga	Rp (5,444,430)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Pembayaran pajak	Rp (12,927,666)	Rp (8,312,270)	Rp (7,628,537)	Rp -	Rp -
Arus kas sebelum pos luar biasa	Rp (44,527,510)	Rp (6,418,372)	Rp (63,006,082)	Rp 14,931,375	Rp 132,142,274
Kerugian akibat banjir	Rp (7,528,004)	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Pendapatan (beban) lainnya bersih	Rp -	Rp (1,929,206)	Rp 5,815,321	Rp -	Rp -
Kas Bersih yang Dipergunakan untuk Aktivitas Operasi	Rp(52,055,514)	Rp (8,347,578)	Rp (57,190,761)	Rp 14,931,375	Rp 132,142,274

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi					
Penurunan (kenaikan) deposito berjangka	Rp 35,598,498	Rp 2,012,261	Rp 3,309,916	Rp -	Rp -
Hasil penjualan aktiva tetap	Rp 76,861,935	Rp 51,000	Rp 1,390,896	Rp 575,000	Rp -
Hasil penjualan investasi jangka panjang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Penerimaan deviden	Rp 621,000	Rp 10,421,000	Rp 621,000	Rp 621,000	Rp -
Penambahan aktiva tetap	Rp (69,164,282)	Rp (43,452,706)	Rp (7,229,250)	Rp (9,611,722)	Rp (5,113,128)
Penambahan aktiva yang belum digunakan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (953,682)
Penambahan jaminan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp (24,997,402)
Penambahan investasi jangka panjang	Rp (3,083,623)	Rp (1,944,663)	Rp -	Rp 590,558	Rp (19,688,373)
Penambahan (pengurangan) aktiva lain-lain	Rp 401,602	Rp 67,027	Rp (214,992)	Rp (2,671,299)	Rp 2,637,164
Kas Bersih yang Dipergunakan untuk Aktivitas Investasi	Rp 41,235,130	Rp(32,846,081)	Rp (2,122,430)	Rp (10,496,463)	Rp (48,115,421)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan					
Penambahan (pengurangan) pinjaman jangka pendek	Rp 13,196,165	Rp 63,649,308	Rp 54,034,766	Rp 1,999,620	Rp (43,129,416)
Pembayaran deviden kas	Rp (6,068,184)	Rp (10,279,170)	Rp (6,998,749)	Rp (3,522)	Rp (13,985,952)
Kas Bersih Yang Dipergunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	Rp 7,127,981	Rp 53,370,138	Rp 47,036,017	Rp 1,996,098	Rp (57,115,368)
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	Rp (3,692,403)	Rp 12,176,479	Rp (12,277,174)	Rp 6,431,010	Rp 26,911,485
Pengaruh Selisih Kurs	Rp 5,671,851	Rp (515,860)	Rp 385,321	Rp 1,652,133	Rp (182,403)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Rp 7,148,922	Rp 9,128,370	Rp 20,788,989	Rp 8,897,136	Rp 16,980,279
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp 9,128,370	Rp 20,788,989	Rp 8,897,136	Rp 16,980,279	Rp (13,406,007)

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

PT Supreme Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO)

Neraca

Per 31 Desember

(Dalam Ribuan)

Keterangan	2002	2003	2004	2005	2006
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas dan setara kas	Rp 9,128,370	Rp 20,788,990	Rp 8,897,138	Rp 16,980,302	Rp 43,709,384
Investasi sementara	Rp 10,437,386	Rp 8,425,125	Rp 5,115,209	Rp 4,524,651	Rp 24,213,023
Piutang usaha-setelah dikurangi penyisihan piutang					
Pihak ketiga	Rp 88,699,611	Rp 144,523,326	Rp 136,293,734	Rp 147,642,032	Rp 133,811,446
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 14,979,983	Rp 14,360,409	Rp 81,019,077	Rp 149,031,427	Rp 81,426,297
Piutang lain-lain setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	Rp 10,856,771	Rp 9,787,723	Rp 5,172,413	Rp 3,722,816	Rp 1,932,189
Persediaan bersih	Rp 88,359,210	Rp 114,708,167	Rp 125,826,607	Rp 149,374,265	Rp 151,245,487
Pajak dibayar di muka	Rp 6,616,296	Rp 7,260,463	Rp 13,716,215	Rp 8,028,500	Rp 6,992,417
Uang muka pembelian	Rp 528,360	Rp 1,380,809	Rp 2,383,715	Rp 1,321,888	Rp 775,406
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	Rp 1,099,480	Rp 1,233,513	Rp 453,625	Rp 2,553,248	Rp 1,722,743
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 230,705,467	Rp 322,468,525	Rp 378,877,733	Rp 483,179,129	Rp 445,828,392
Aktiva Tidak Lancar					
Investasi dalam bentuk saham	Rp 34,922,212	Rp 36,866,875	Rp 34,934,151	Rp 28,386,610	Rp 35,729,778
Aktiva tetap- setelah dikurangi akumulasi penyusutan	Rp 159,727,707	Rp 191,351,459	Rp 179,045,089	Rp 167,925,566	Rp 154,016,892
Aktiva tetap yang belum digunakan	Rp 8,484,928	Rp 7,098,238	Rp 7,098,238	Rp 7,098,238	Rp 8,051,921
Aktiva pajak tangguhan	Rp 1,521,672	Rp 1,962,762	Rp 10,531,245	Rp 4,660,123	Rp 4,778,657

Uang jaminan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 24,997,402
Aktiva lainnya	Rp 15,540	Rp 15,540	Rp 230,532	Rp 2,901,831	Rp 264,668
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp 204,672,059	Rp 237,294,874	Rp 231,839,255	Rp 210,972,368	Rp 227,839,318
JUMLAH AKTIVA	Rp 435,377,526	Rp 559,763,399	Rp 610,716,988	Rp 694,151,497	Rp 673,667,710

KEWAJIBAN DAN EKUITAS					
Kewajiban Lancar					
Hutang bank	Rp 63,502,878	Rp 127,152,186	Rp 181,589,246	Rp 183,689,439	Rp 140,560,023
Hutang usaha					
Pihak ketiga	Rp 24,454,662	Rp 32,190,758	Rp 28,283,656	Rp 34,441,010	Rp 25,958,432
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 71,117,342	Rp 130,473,549	Rp 169,967,686	Rp 177,634,370	Rp 172,077,767
Hutang lain-lain	Rp 1,883,940	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Hutang pajak	Rp 4,810,686	Rp 859,724	Rp 1,020,488	Rp 10,246,127	Rp 5,115,889
Hutang deviden	Rp 309,254	Rp 496,679	Rp 693,349	Rp 689,827	Rp 1,094,713
Uang muka penjualan	Rp 366,264	Rp 750,316	Rp 1,190,752	Rp 2,341,986	Rp 6,214,657
Biaya yang masih harus dibayar	Rp 8,877,378	Rp 1,301,367	Rp 1,447,508	Rp 1,016,119	Rp 720,360
Hutang Lain-lain	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 1,114,764	Rp 3,557,531
Kewajiban sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam satu tahun	Rp 402,294	Rp 402,294	Rp 100,573	Rp -	Rp -
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 175,724,698	Rp 293,626,873	Rp 384,293,258	Rp 411,173,642	Rp 355,299,372
Kewajiban Tidak Lancar					
Kewajiban sewa guna usaha jangka panjang	Rp 502,868	Rp 100,574	Rp -	Rp -	Rp -
Kewajiban pensiun dan manfaat karyawan	Rp -	Rp 1,380,978	Rp 2,666,195	Rp 3,605,349	Rp 2,409,585
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	Rp 502,868	Rp 1,481,552	Rp 2,666,195	Rp 3,605,349	Rp 2,409,585
Hak Mi noritas Atas Aktiva bersih Anak Perusahaan	Rp 4,761,374	Rp 5,377,377	Rp 5,310,207	Rp 5,488,547	Rp 4,822,629
Jumlah Kewajiban	Rp 180,988,940	Rp 300,485,802	Rp 392,269,660	Rp 420,267,538	Rp 362,531,586
Ekuitas					
Modal Saham					
Modal dasar					

Modal ditempatkan dan disetor	Rp 205,583,400	Rp 205,583,400	Rp 205,583,400	Rp 205,583,400	Rp 205,583,400
Agio saham	Rp 7,750,980	Rp 7,750,980	Rp 7,750,980	Rp 7,750,980	Rp 7,750,980
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Rp 272,801	Rp 272,801	Rp 272,801	Rp 272,801	Rp 272,801
Laba ditahan (defisit)	Rp 40,781,405	Rp 45,670,416	Rp 4,840,147	Rp 60,276,778	Rp 97,528,943
Jumlah Ekuitas	Rp 254,388,586	Rp 259,277,597	Rp 218,447,328	Rp 273,883,959	Rp 311,136,124
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 435,377,526	Rp 559,763,399	Rp 610,716,988	Rp 694,151,497	Rp 673,667,710

Sumber : Data sekunder industri kabel tahun 2002-2006 yang diolah

6. PT Sumi Indo Kabel Tbk

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 4	32.584.956.534	37.495.604.600
Piutang Usaha			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.026.285.675 pada tahun 2002 dan 2001	2d, 5	55.815.306.533	41.831.670.110
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 12	47.055.926.801	35.593.512.937
Lain-lain			
Pihak ketiga		76.051.346	61.480.989
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 12	30.745.029	204.224.286
Persediaan	2f, 6	51.027.012.530	52.374.105.979
Uang muka pemasok		3.711.274.616	563.961.841
Biaya dibayar di muka	2g	317.095.680	264.237.080
Pajak dibayar di muka	7, 11	4.829.156.769	21.552.536.125
JUMLAH AKTIVA LANCAR		195.447.525.838	189.941.333.947
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	2l, 11	1.903.907.001	3.085.383.626
Penyertaan saham	2h	11.670.731.524	11.670.731.524
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 73.416.920.300 pada tahun 2002 dan Rp 60.635.052.537 pada tahun 2001	2i, 8	171.681.861.172	164.863.059.111
Mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam usaha	2i, 9	22.374.000.000	22.374.000.000
Pinjaman karyawan		1.105.823.875	1.108.441.875
Lain-lain		372.616.244	-
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		209.108.939.816	203.101.616.136
JUMLAH AKTIVA		404.556.465.654	393.042.950.083

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang			
Usaha	10	6.030.420.300	8.547.651.314
Pihak ketiga			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 12	74.573.097.650	52.423.941.064
Lain-lain		1.036.036.583	234.059.531
Hutang pajak	2l, 7, 11	213.325.458	230.435.010
Biaya masih harus dibayar		552.886.925	950.279.026
Uang muka pelanggan		1.693.028.208	2.584.004.113
Hutang dividen		124.998.420	115.480.319
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		84.223.793.604	65.085.850.377
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Biaya pesangon, penghargaan dan ganti kerugian karyawan yang masih harus dibayar	17	1.284.646.000	1.091.031.000
JUMLAH KEWAJIBAN		85.508.439.604	66.176.881.377
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 321 juta saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham	13	306.000.000.000	306.000.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	3	1.576.787.460	1.576.787.460
Saldo laba (Defisit sebesar Rp 59.535.075.643 telah dieliminasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000)	2b, 3	11.471.238.500	19.289.281.246
JUMLAH EKUITAS		319.048.026.050	326.866.068.706
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		404.556.465.654	393.042.950.083

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
PENJUALAN BERSIH	2j, 12, 15, 21	560.318.391.506	701.059.795.859
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j, 12, 16	526.309.147.704	657.806.162.339
LABA KOTOR		34.009.243.802	43.253.633.520
BEBAN USAHA	2j, 12, 17		
Penjualan		14.675.305.945	15.456.989.289
Umum dan administrasi		7.661.303.544	6.293.351.136
Jumlah Beban Usaha		22.336.609.489	21.750.340.425
LABA USAHA		11.672.634.313	21.503.293.095
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		672.660.341	1.189.865.684
Laba penjualan aktiva tetap	2i	144.045.455	140.000.000
Laba (rugi) kurs - bersih	2k	(5.760.042.670)	362.029.600
Beban keuangan		(352.848.248)	(279.551.110)
Rugi penurunan nilai aktiva	2i, 9	-	(4.363.548.814)
Lain-lain - bersih	18	(6.111.632.322)	(4.970.347.780)
Beban Lain-lain - Bersih		(11.407.817.444)	(7.921.552.420)
LABA SEBELUM BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		264.816.869	13.581.740.675
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2l, 11		
Pajak kini		3.535.382.900	-
Pajak tangguhan		1.181.476.625	(2.342.876.599)
Beban (Penghasilan) Pajak		4.716.859.525	(2.342.876.599)
LABA (RUGI) BERSIH		(4.452.042.656)	15.924.617.274
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2n	(15)	52

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2001		306.000.000.000	1.576.787.460	4.894.663.972	312.471.451.432
Laba bersih tahun 2001		-	-	15.924.617.274	15.924.617.274
Dividen tunai	14	-	-	(1.530.000.000)	(1.530.000.000)
Saldo 31 Desember 2001		306.000.000.000	1.576.787.460	19.289.281.246	326.866.068.706
Rugi bersih tahun 2002		-	-	(4.452.042.656)	(4.452.042.656)
Dividen tunai	14	-	-	(3.366.000.000)	(3.366.000.000)
Saldo 31 Desember 2002		306.000.000.000	1.576.787.460	11.471.238.590	319.048.026.050

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		528.764.889.291	688.449.130.027
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(447.392.827.415)	(704.802.571.915)
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha		(72.667.353.590)	(15.148.544.039)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		8.704.708.286	(31.501.985.927)
Pembayaran:			
Pajak		(7.914.850.653)	(4.526.189.286)
Beban bunga		-	(2.304.197)
Penerimaan:			
Pengembalian pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan		20.717.932.227	54.121.843.910
Penghasilan bunga		672.660.341	1.189.865.684
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		22.180.450.201	19.281.230.184
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aktiva tetap	8	144.045.455	140.000.000
Perolehan aktiva tetap		(20.402.810.011)	(15.225.289.420)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(20.258.764.556)	(15.085.289.420)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen tunai		(3.001.457.175)	(1.358.167.356)
Pembayaran transaksi instrumen derivatif		-	(1.053.930.963)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(3.001.457.175)	(2.412.098.319)
Pengaruh penjabaran kurs valuta atas kas dan setara kas		(3.830.876.536)	2.133.815.660
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(4.910.648.066)	3.917.658.105
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	37.495.604.600	33.577.946.495
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	32.584.956.534	37.495.604.600

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA
31 Desember 2003 Dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
BALANCE SHEETS
December 31, 2003 And 2002
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2003	2002	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 4	26.894.659.445	32.584.956.534	2c, 4	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha					Accounts receivable
					Trade
					Third parties - net of allowance for doubtful accounts
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3.026.285.675	2d, 5	42.066.611.345	55.815.306.533	2d, 5	of Rp3,026,285,675
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 5, 12	42.105.126.620	47.055.926.801	2e, 5, 12	Related parties
Lain-lain					Others
Pihak ketiga		18.852.483	76.051.346		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 12	18.720.000	30.745.029	2e, 12	Related party
Persediaan	2f, 6	34.037.111.235	51.027.012.530	2f, 6	Inventories
Uang muka pemasok		450.864.891	3.711.274.616		Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	2g	894.142.981	317.095.680	2g	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	7, 11	12.671.948.596	4.829.156.769	7, 11	Prepaid taxes
JUMLAH AKTIVA LANCAR		159.158.037.596	195.447.525.838		TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	2i, 11	5.241.999.905	1.903.907.001	2i, 11	Deferred tax assets
Penyertaan saham	2h	11.670.731.524	11.670.731.524	2h	Investment in shares of stock
					Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp88.397.438.688 pada tahun 2003 dan Rp73.416.920.300 pada tahun 2002	2i, 8	192.081.581.979	171.681.861.172	2i, 8	of Rp88,397,438,688 in 2003 and Rp73,416,920,300 in 2002
Mesin dan peralatan tidak digunakan dalam usaha	2i, 9	-	22.374.000.000	2i, 9	Machinery and equipment not used in operations
Pinjaman karyawan		1.105.823.875	1.105.823.875		Loans to employees
Lain-lain		541.009.741	372.616.244		Others
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		210.641.147.024	209.108.939.816		TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		369.799.184.620	404.556.465.654		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2003 Dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2003 And 2002
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2003	2002	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang					Accounts payable
Usaha	10			10	Trade
Pihak ketiga		4.113.352.280	6.030.420.360		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 12	50.966.977.858	74.573.097.660	2e, 12	Related parties
Lain-lain		44.878.599	1.036.036.563		Others
Hutang pajak	2l, 7, 11	466.847.943	213.325.468	2l, 7, 11	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2e, 12	922.142.249	552.886.925	2e, 12	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		1.738.152.026	1.893.028.208		Customers' deposits
Hutang dividen		117.569.419	124.998.420		Dividends payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		58.369.920.374	84.223.793.604		TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITY
Penyisihan biaya pesangon, penghargaan dan ganti kerugian karyawan	2m, 17	2.072.338.000	1.284.646.000	2m, 17	Provision for employees' severance, gratuity and compensation benefits
JUMLAH KEWAJIBAN		60.442.258.374	85.508.439.604		TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham					Capital stock - Rp1,000 par value per share
Modal dasar - 321 juta saham					Authorized - 321 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham	13	306.000.000.000	306.000.000.000	13	Issued and fully paid - 306 million shares
Tambahan modal disetor - bersih	3	1.576.787.460	1.576.787.460	3	Additional paid-in capital
Saldo laba (Defisit sebesar Rp59.535.075.643 telah dieliminasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000)	2b, 3	1.780.138.786	11.471.238.590	2b, 3	Retained earnings (Deficit of Rp59,535,075,643 was eliminated in connection with quasi-reorganization as of January 1, 2000)
JUMLAH EKUITAS		309.356.928.246	319.048.026.050		TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		369.799.184.620	404.556.465.654		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2003 Dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2003 And 2002
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2003	2002	Notes	
PENJUALAN BERSIH	2j, 12, 15, 21	582.243.646.572	560.318.391.506	2j, 12, 15, 21	NET SALES
BEBAK POKOK PENJUALAN	2j, 12, 16	555.696.508.610	527.123.656.279	2j, 12, 16	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		26.547.137.962	33.194.735.227		GROSS PROFIT
BEBAK USAHA	2e, 2j, 2m, 12, 17			2e, 2j, 2m, 12, 17	OPERATING EXPENSES
Penjualan		28.884.535.722	13.860.797.370		Selling
Umum dan administrasi		9.606.032.999	7.969.303.544		General and administrative
Jumlah Beban Usaha		38.490.568.721	21.830.100.914		Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		(11.943.430.759)	11.364.634.313		INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		545.160.093	672.660.341		Interest income
Laba penjualan aktiva tetap	2i	111.470.063	144.045.455	2i	Gain on sale of equipment
Rugi selisih kurs - bersih	2k	(1.083.547.402)	(5.760.042.670)	2k	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan		(281.329.469)	(352.848.248)		Financing charges
Lain-lain - bersih	2e, 12, 18	(377.515.234)	(5.803.632.322)	2e, 12, 18	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		(1.085.761.949)	(11.099.817.444)		Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAK (PENGHASILAN) PAJAK		(13.029.192.708)	264.816.869		INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE (INCOME)
BEBAK (PENGHASILAN) PAJAK	2l, 11			2l, 11	TAX EXPENSE (INCOME)
Kini		-	3.535.382.900		Current
Tangguhan		(3.338.092.904)	1.181.476.625		Deferred
Beban (Penghasilan) Pajak		(3.338.092.904)	4.716.859.525		Tax Expense (Income)
RUGI BERSIH		(9.691.099.804)	(4.452.042.656)		NET LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR	2o	(32)	(15)	2o	LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2003 Dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2003 And 2002
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

Catatan	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Jumlah Ekuitas/ Saldo Laba/ Retained Earnings	Total Stockholders' Equity	Note
Saldo 1 Januari 2002	306.000.000.000	1.576.787.460	19.289.281.246	326.866.068.706	Balance as of January 1, 2002
Rugi bersih tahun 2002	-	-	(4.452.042.656)	(4.452.042.656)	Net loss for 2002
Dividen tunai	-	-	(3.366.000.000)	(3.366.000.000)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2002	306.000.000.000	1.576.787.460	11.471.238.590	319.048.026.050	Balance as of December 31, 2002
Rugi bersih tahun 2003	-	-	(9.691.099.804)	(9.691.099.804)	Net loss for 2003
Saldo 31 Desember 2003	306.000.000.000	1.576.787.460	1.780.138.786	309.356.926.246	Balance as of December 31, 2003

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
BALANCE SHEETS
December 31, 2004 and 2003
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2004	2003	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,4	29.532.992.385	26.851.664.611	2c,4	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha					Accounts receivable
					Trade
					Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp1,034,321,682 in 2004 and Rp3,026,285,675 in 2003
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.034.321.682 pada tahun 2004 dan Rp3.026.285.675 pada tahun 2003	2d,5	78.755.459.975	42.066.611.345	2d,5	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,5,11	56.777.501.161	42.105.126.620	2e,5,11	Related parties
Lain-lain					Others
Pihak ketiga		128.397.504	18.852.483		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,11	18.720.000	18.720.000	2e,11	Related party
Persediaan	2f,6	66.762.656.194	34.037.111.235	2f,6	Inventories
Uang muka pemasok		2.218.114.472	450.864.891		Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	2g	508.410.942	894.142.981	2g	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	7,10,22	17.022.941.144	12.671.948.596	7,10,22	Prepaid taxes
JUMLAH AKTIVA LANCAR		251.725.193.777	159.115.042.762		TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	2i,10	2.425.317.973	5.241.999.905	2i,10	Deferred tax assets
Penyertaan saham	2h	11.670.731.524	11.670.731.524	2h	Investment in shares of stock
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp100.743.609.390 pada tahun 2004 dan Rp88.397.438.688 pada tahun 2003	2i,8	176.834.033.975	192.081.581.979	2i,8	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp100,743,609,390 in 2004 and Rp88,397,438,688 in 2003
Pinjaman karyawan		1.105.823.875	1.105.823.875		Loans to employees
Lain-lain		1.384.382.681	584.004.575		Others
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		193.420.290.028	210.684.141.858		TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		445.145.483.805	369.799.184.620		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2003 And 2002
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2003	2002	Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		569.984.658.819	528.764.889.291	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(527.523.851.658)	(485.004.536.352)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha		(50.338.648.061)	(35.055.644.653)	Cash paid for factory overhead and operating expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		12.122.159.100	8.704.708.286	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak		(5.317.528.886)	(7.559.825.929)	Payments for taxes
Penerimaan:				Receipts from:
Pengembalian pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan		-	20.717.932.227	Value added tax and income tax refund
Penghasilan bunga		545.160.093	672.660.341	Interest income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		7.349.790.307	22.535.474.925	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aktiva tetap	8	226.273.268	144.045.455	8 Proceeds from sale of equipment
Perolehan aktiva tetap		(12.326.294.560)	(20.402.810.011)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.100.021.292)	(20.258.764.556)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai		(7.429.001)	(3.356.481.899)	Payment of cash dividends
Pengaruh penjabaran kurs valuta atas kas dan setara kas		(932.637.103)	(3.830.876.536)	Effect of foreign exchange translation on cash and cash equivalents
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(5.690.297.089)	(4.910.648.066)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		32.584.956.534	37.495.604.600	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	26.894.659.445	32.584.956.534	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2004 and 2003
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2004	2003	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang					Accounts payable
Usaha	9			9	Trade
Pihak ketiga		5.693.117.811	3.093.072.221		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,11	109.847.411.490	50.966.977.858	2e,11	Related parties
Lain-lain		3.182.773.898	1.065.158.658		Others
Hutang letters of credit		199.270.500	-		Liabilities under letters of credit
Hutang pajak	2l,7,10	1.970.399.919	466.847.943	2l,7,10	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2e,11	3.176.407.223	922.142.249	2e,11	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		993.291.445	1.738.152.026		Customers' deposits
Hutang dividen		15.446.719	117.569.419		Dividends payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		125.078.119.005	58.369.920.374		TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITY
Penyisihan beban jasa karyawan	2m,16	3.269.421.000	2.072.338.000	2m,16	Provision for employee service entitlements
JUMLAH KEWAJIBAN		128.347.540.005	60.442.258.374		TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham					Capital stock - Rp1,000 par value per share
Modal dasar - 321 juta saham					Authorized - 321 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham	12	306.000.000.000	306.000.000.000	12	Issued and fully paid - 306 million shares
Tambahan modal disetor - bersih	2b,3	1.576.787.460	1.576.787.460	2b,3	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit sebesar Rp59.535.075.643 telah dieliminasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000)	2b,3	9.221.156.340	1.780.138.786	2b,3	Retained earnings (Deficit of Rp59,535,075,643 was eliminated in connection with quasi-reorganization as of January 1, 2000)
JUMLAH EKUITAS		316.797.943.800	309.356.926.246		TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		445.145.483.805	369.799.184.620		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2004 and 2003
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2004	2003	Notes	
PENJUALAN BERSIH	2e,2j,11,13,20	976.069.704.546	582.243.846.572	2e,2j,11,13,20	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e,2j,11,14	917.183.575.857	555.448.822.094	2e,2j,11,14	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>58.886.128.689</u>	<u>26.794.824.478</u>		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2e,2j,2m,11,15,16			2e,2j,2m,11,15,16	OPERATING EXPENSES
Penjualan Umum dan administrasi		21.898.168.999 12.206.496.304	29.132.222.238 9.606.032.999		Selling General and administrative
Jumlah Beban Usaha		<u>34.104.665.303</u>	<u>38.738.255.237</u>		Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		<u>24.781.463.386</u>	<u>(11.943.430.759)</u>		INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		277.940.305	545.160.093		Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2k	146.077.055	(1.083.547.402)	2k	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	2i,8	(9.685.310.077)	111.470.063	2i,8	Gain (loss) on sale of equipment
Beban keuangan		(371.433.902)	(281.329.469)		Financing charges
Lain-lain - bersih	2e,11,17	(2.326.575.281)	(377.515.234)	2e,11,17	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		<u>(11.959.301.900)</u>	<u>(1.085.761.949)</u>		Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		<u>12.822.161.486</u>	<u>(13.029.192.708)</u>		INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE (INCOME)
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2i,10			2i,10	TAX EXPENSE (INCOME)
Kini		2.666.584.700	-		Current
Tangguhan		2.816.681.932	(3.338.092.904)		Deferred
Beban (Penghasilan) Pajak		<u>5.483.266.632</u>	<u>(3.338.092.904)</u>		Tax Expense (Income)
LABA (RUGI) BERSIH		<u>7.338.894.854</u>	<u>(9.691.099.804)</u>		NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2o	<u>24</u>	<u>(32)</u>	2o	INCOME (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years ended December 31, 2004 and 2003
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Stockholders' Equity	
Saldo 1 Januari 2003	306.000.000.000	1.576.787.460	11.471.238.590	319.048.026.050	Balance as of January 1, 2003
Rugi bersih tahun 2003	-	-	(9.691.099.804)	(9.691.099.804)	Net loss for 2003
Saldo 31 Desember 2003	306.000.000.000	1.576.787.460	1.780.138.786	309.356.926.246	Balance as of December 31, 2003
Dividen yang tidak terbayarkan kepada pemegang saham	-	-	102.122.700	102.122.700	Unpaid dividend to shareholders
Laba bersih tahun 2004	-	-	7.338.894.854	7.338.894.854	Net income for 2004
Saldo 31 Desember 2004	306.000.000.000	1.576.787.460	9.221.156.340	316.797.943.800	Balance as of December 31, 2004

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2004 and 2003
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan	2004	2003	Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		926.263.042.450	589.984.658.819	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(863.039.730.989)	(527.523.851.658)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha		(44.620.929.116)	(50.337.357.742)	Cash paid for factory overhead and operating expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		18.602.382.345	12.123.449.419	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak		(7.898.473.431)	(5.317.528.886)	Payments for taxes
Penerimaan:				Receipts from:
Pengembalian pajak penghasilan	7	2.419.136.080	-	Income tax refund
Penghasilan bunga		277.940.305	545.160.093	Interest income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		13.400.985.299	7.351.080.626	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aktiva tetap	8	125.227.274	226.273.268	Proceeds from sale of equipment
Perolehan aktiva tetap		(12.721.452.523)	(12.326.294.560)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.596.225.249)	(12.100.021.292)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai		-	(7.429.001)	Payment of cash dividends
Pengaruh penjabaran kurs mata uang asing atas kas dan setara kas		1.876.567.724	(932.637.103)	Effect of foreign exchange translation on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		2.681.327.774	(5.689.006.770)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		26.851.664.611	32.540.671.381	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	29.532.992.385	26.851.664.611	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				Activity not affecting cash flows:
Dividen yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham		102.122.700	-	Unpaid dividend to shareholders

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
BALANCE SHEETS
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2005	2004	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,3	25.743.817.417	29.532.992.385	2c,3	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha					Accounts receivable
					Trade
					Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp1,070,495,656 in 2005 and Rp1,034,321,682 in 2004
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.070.495.656 pada tahun 2005 dan Rp1.034.321.682 pada tahun 2004	2d,4	94.761.737.075	78.755.459.975	2d,4	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,4,10	138.318.670.395	56.777.501.161	2e,4,10	Related parties
Lain-lain					Others
Pihak ketiga		73.610.719	128.397.504		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,10	18.720.000	18.720.000	2e,10	Related party
Persediaan	2f,5	91.711.080.635	66.762.656.194	2f,5	Inventories
Uang muka pemasok		104.078.531	2.218.114.472		Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	2g	462.493.360	508.410.942	2g	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	6,22	9.960.409.555	17.022.941.144	6,22	Prepaid Taxes
JUMLAH AKTIVA LANCAR		361.154.617.687	251.725.193.777		TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	2i,9	3.389.605.486	2.425.317.973	2i,9	Deferred tax assets
Penyertaan saham	2h	11.670.731.524	11.670.731.524	2h	Investment in shares of stock
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp96.387.356.069 pada tahun 2005 dan Rp100.743.609.390 pada tahun 2004	2i,7	169.852.924.595	176.834.033.975	2i,7	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp96,387,356,069 in 2005 and Rp100,743,609,390 in 2004
Pinjaman karyawan		330.034.052	1.105.823.875		Loans to employees
Lain-lain		1.847.013.581	1.384.382.681		Others
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		187.090.309.238	193.420.290.028		TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		548.244.926.925	445.145.483.805		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2005	2004	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang					Accounts payable
Usaha	8			8	Trade
Pihak ketiga		6.685.504.774	5.693.117.811		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,10	172.079.155.436	109.847.411.490	2e,10	Related parties
Lain-lain		1.600.563.253	3.182.773.898		Others
Hutang letters of credit		-	199.270.500		Liabilities under letters of credit
Hutang pajak	2l,9	9.815.707.933	1.970.399.919	2l,9	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2e,10	3.606.177.983	3.176.407.223	2e,10	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2e,10	10.511.807.924	993.291.445	2e,10	Customers' deposits
Hutang dividen		49.501.119	15.446.719		Dividends payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		204.348.418.422	125.078.119.005		TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITY
Penyisihan beban jasa karyawan	2m,16	5.491.303.000	3.269.421.000	2m,16	Provision for employee service entitlements
JUMLAH KEWAJIBAN		209.839.721.422	128.347.540.005		TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham					Capital stock - Rp1,000 per value per share
Modal dasar - 321 juta saham					Authorized - 321 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham	11	306.000.000.000	306.000.000.000	11	Issued and fully paid - 306 million shares
Tambahan modal disetor - bersih	2b	1.576.787.460	1.576.787.460	2b	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	2b	30.828.418.043	9.221.156.340	2b	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		338.405.205.503	316.797.943.800		TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		548.244.926.925	445.145.483.805		TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2005	2004	Notes	
PENJUALAN BERSIH	2e,2j, 10, 13,20	1.423.928.752.400	976.069.704.546	2e,2j, 10, 13,20	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e,2j, 10,14	1.336.371.943.494	917.183.575.857	2e,2j 10,14	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		87.556.808.906	58.886.128.689		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2e,2j,2m, 10,15,16			2e,2j,2m, 10,15,16	OPERATING EXPENSES
Penjualan		21.407.373.994	21.898.168.999		Selling
Umum dan administrasi		14.217.262.047	12.206.496.304		General and administrative
Jumlah Beban Usaha		35.624.636.041	34.104.665.303		Total Operating Expenses
LABA USAHA		51.932.172.865	24.781.463.386		INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Laba selisih kurs - bersih	2k	528.766.064	146.077.055	2k	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		346.047.721	277.940.305		Interest income
Rugi pelepasan aktiva tetap	2i,7	(10.899.432.570)	(9.685.310.077)	2i,7	Loss on disposal of property, plant and equipment
Beban keuangan		(464.934.524)	(371.433.902)		Financing charges
Lain-lain - bersih	2e,10,17	(4.434.019.666)	(2.326.575.281)	2e,10,17	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		(14.923.572.975)	(11.959.301.900)		Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK		37.008.599.890	12.822.161.486		INCOME BEFORE TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2i,9			2i,9	TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		14.223.625.700	2.666.584.700		Current
Tangguhan		(964.287.513)	2.816.681.932		Deferred
Beban Pajak		13.259.338.187	5.483.266.632		Tax Expense
LABA BERSIH		23.749.261.703	7.338.894.854		NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	2o	78	24	2o	INCOME PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Stockholders' Equity	Note
Saldo 1 Januari 2004		306.000.000.000	1.576.787.460	1.780.138.786	309.356.926.246	Balance as of January 1, 2004
Dividen yang tidak terbayarkan kepada pemegang saham		-	-	102.122.700	102.122.700	Unpaid dividend to shareholders
Laba bersih tahun 2004		-	-	7.338.894.854	7.338.894.854	Net income for 2004
Saldo 31 Desember 2004		306.000.000.000	1.576.787.460	9.221.156.340	316.797.943.800	Balance as of December 31, 2004
Dividen kas	12	-	-	(2.142.000.000)	(2.142.000.000)	12 Cash dividend
Laba bersih tahun 2005		-	-	23.749.261.703	23.749.261.703	Net income for 2005
Saldo 31 Desember 2005		306.000.000.000	1.576.787.460	30.828.418.043	338.405.205.503	Balance as of December 31, 2005

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan	2005	2004	Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.332.267.831.644	926.263.042.450	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.236.045.698.469)	(839.461.969.284)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha		(54.438.406.936)	(44.620.929.116)	Cash paid for factory overhead and operating expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		41.783.726.239	42.180.144.050	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak		(34.041.755.059)	(31.476.235.136)	Payments for taxes
Penerimaan:				Receipts from:
Pengembalian pajak penghasilan		7.010.386.068	2.419.136.080	6 Income tax refund
Penghasilan bunga		344.854.390	277.940.305	Interest income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		15.097.211.638	13.400.985.299	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aktiva tetap		279.500.000	125.227.274	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aktiva tetap		(18.252.130.206)	(12.721.452.523)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(17.972.630.206)	(12.596.225.249)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen kas		(1.880.748.525)	-	Payment of cash dividends
Pengaruh penjabaran kurs mata uang asing atas kas dan setara kas		966.992.125	1.876.567.724	Effect of foreign exchange translation on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.789.174.968)	2.681.327.774	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		29.532.992.385	26.851.664.611	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	25.743.817.417	29.532.992.385	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				Activity not affecting cash flows:
Dividen yang tidak terbayarkan kepada pemegang saham		-	102.122.700	Unpaid dividend to shareholders

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
NERACA
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan
untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
BALANCE SHEETS
December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2006	2005	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,3	61.751.924.687	25.743.817.417	2c,3	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha					Accounts receivable
					Trade
					Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp1,070,495,656 in 2006 and 2005
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.070.495.656 pada tahun 2006 dan 2005	2d,4	120.492.556.398	94.761.737.075	2d,4	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,4,10	92.078.607.577	138.318.670.395	2e,4,10	Related parties
Lain-lain					Others
Pihak ketiga		67.581.488	73.610.719		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,10	18.720.000	18.720.000	2e,10	Related party
Persediaan	2f,5	145.581.301.280	91.711.080.635	2f,5	Inventories
Uang muka pemasok		-	104.078.531		Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	2g	340.534.805	462.493.360	2g	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	6	4.080.870.226	9.960.409.555	6	Prepaid Taxes
JUMLAH AKTIVA LANCAR		424.412.096.461	361.154.617.687		TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	2l,9	6.729.086.434	3.389.605.486	2l,9	Deferred tax assets
Penyertaan saham	2h	11.670.731.524	11.670.731.524	2h	Investment in shares of stock
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp105.402.196.372 pada tahun 2006 dan Rp96.387.356.069 pada tahun 2005	2i,7	146.119.928.553	169.852.924.595	2i,7	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp105,402,196,372 in 2006 and Rp96,387,356,069 in 2005
Pinjaman karyawan		329.596.727	330.034.052		Loans to employees
Lain-lain		1.034.536.631	1.847.013.581		Others
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		165.883.879.869	187.090.309.238		TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA		590.295.976.330	548.244.926.925		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan
untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF INCOME
Year ended December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2006	2005	Notes	
PENJUALAN BERSIH	2e,2j,10,13,20	1.914.344.810.073	1.423.928.752.400	2e,2j,10,13,20	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e,2j,10,14	1.788.230.311.128	1.336.371.943.494	2e,2j,10,14	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		126.114.498.945	87.556.808.906		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2e,2j,2m,10,15,16			2e,2j,2m,10,15,16	OPERATING EXPENSES
Penjualan Umum dan administrasi		25.424.871.258 15.490.306.635	21.407.373.994 14.217.262.047		Selling General and administrative
Jumlah Beban Usaha		40.915.177.893	35.624.636.041		Total Operating Expenses
LABA USAHA		85.199.321.052	51.932.172.865		INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		652.263.778	346.047.721		Interest income
Rugi pelepasan aktiva tetap	2i,7	(13.106.218.942)	(10.899.432.570)	2i,7	Loss on disposal of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2k	(5.535.491.601)	528.766.064	2k	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan		(427.984.526)	(464.934.524)		Financing charges
Lain-lain - bersih	2e,10,17	(695.803.498)	(4.434.019.666)	2e,10,17	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		(19.113.234.789)	(14.923.572.975)		Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK		66.086.086.263	37.008.599.890		INCOME BEFORE TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2i,9			2i,9	TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		25.051.934.000	14.223.625.700		Current
Tangguhan		(3.339.480.948)	(964.287.513)		Deferred
Beban Pajak - Bersih		21.712.453.052	13.259.338.187		Tax Expense - Net
LABA BERSIH		44.373.633.211	23.749.261.703		NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	2o	145	78	2o	INCOME PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan
untuk Tahun 2005
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year ended December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005
(Expressed in Rupiah, unless
otherwise stated)

	Catatan	2006	2005	Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.973.849.236.310	1.332.267.831.644	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(1.805.051.987.793)	(1.236.045.698.469)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha		(59.833.333.405)	(54.438.406.936)	Cash paid for factory overhead and operating expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		108.963.915.112	41.783.726.239	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak		(67.516.403.869)	(34.041.755.059)	Payments for taxes
Penerimaan:				Receipts from:
Pengembalian pajak penghasilan	6	7.934.473.241	7.010.386.068	Income tax refund
Penghasilan bunga		652.263.778	344.854.390	Interest income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		50.034.248.262	15.097.211.638	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aktiva tetap		18.200.000	279.500.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aktiva tetap		(4.687.134.349)	(18.252.130.206)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(4.668.934.349)	(17.972.630.206)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen kas		(5.734.718.430)	(1.880.748.525)	Payment of cash dividends
Pengaruh penjabaran kurs mata uang asing atas kas dan setara kas		(3.622.488.213)	966.992.125	Effect of foreign exchange translation on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		36.008.107.270	(3.789.174.968)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		25.743.817.417	29.532.992.385	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	61.751.924.687	25.743.817.417	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.